

BAPA dan ANAK dan ROH KUDUS

Buku ini tidak membahas tentang TRINITAS, suatu istilah yang tidak pernah disabdakan oleh Yesus-Anak-Manusia. Yesus hanya mengajarkan kehadiran Bapa dan Anak dan Roh Kudus [Mat.28:19-20]¹.

Ada seseorang di masa lalu yang memperkenalkan istilah TRINITAS. Liciknya Iblis, guru-guru Kristiani melanjutkan pembahasan tentang TRINITAS (gagasan yang disodorkan manusia), bukan tentang '**Bapa**' dan '**Anak**' dan '**Roh Kudus**' (gagasan Yesus). Terjadilah kekisruhan dan kebingungan, sampai kepada penyesatan²... Tertawalah Iblis.

Maka orang yang memperkenalkan istilah itu dan orang-orang yang melanjutkan membahas TRINITAS menempuh risiko: dimintai pertanggungjawaban atas penyesatan itu pada Hari Penghakiman!

Wawasan Yesus-Anak-Manusia harus menjadi pedoman untuk dapat mengerti dan untuk menjelaskan sabdaNya pada Mat.28:19-20. Wawasan Yesus akan memberi penjelasan yang dapat dipertanggungjawabkan pada Hari Penghakiman, di hadapan Raja Yesus!

Wisma Gembala, April 2007.

¹ Mat.28:19-20: "...*Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus,...*"

² Pikirkanlah istilah '*kuda-besi*' yang digunakan oleh orang-orang Indian untuk menunjuk kereta-api. Mereka tahu apa itu '*kuda*', juga tahu apa itu '*besi*'; tetapi jika seorang Ketua Suku menguraikan kepada anaknya tentang '*kuda besi*' berdasarkan kedua istilah (yang mereka sudah mengerti) itu, pasti penyimpangan-paham akan terjadi! Ketua suku ini akan menguraikan tentang '*kuda*', lalu '*besi*', mungkin melupakan '*rel*' kendaraan itu. Menyimpanglah pemahaman si anak. Demikian pulalah yang mungkin terjadi pada waktu TRINITAS dibahas. Mungkin tidak dibahas '*roh*', unsur yang menjadi hakekat keberadaan Bapa dan Anak dan Roh Kudus. Tidak sempurnalah gambaran yang dipakai, melesetlah pemahaman umat!

1. MURID HARUS BELAJAR DARI GURU³

Mat.11:29: “...*Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan...*”

Murid Yesus belajar kepada Yesus, Guru Agung; termasuk kegiatan membahas pikiran-pikiran Guru! Demikianlah sikap murid yang bagus; maka, seperti dinyatakan di muka, buku ini tidak membahas sesuatu yang di-istilah-kan ‘TRINITAS’, sebab istilah ini **tidak pernah** disabdakan oleh Yesus.

Murid Yesus tidak mau terperosok membahas istilah yang ditambahkan oleh manusia, sebab hal itu berarti menaklukkan diri ke bawah wawasan manusia, sekalipun dia adalah seorang guru Kristiani yang hebat! Alasan lainnya, di dalam istilah itu sangat mungkin sudah terselip gagasan yang menyesatkan, sehingga pembahasannya pun akan menambahkan unsur kesesatan susulan!

Murid Yesus mentaati setiap sabda Yesus, termasuk mentaati ayat yang sangat terkenal ini. Ayat ini sangat sering dikhotbahkan dalam rangkaian Mat.11:28-30. Jelas sekali ajakan Yesus-Anak-Manusia supaya pengikutNya belajar kepada Yesus. Namun berapa banyak yang mentaati ajakan dan ajaran ini? Sebagian besar hamba-hamba Gereja **belajar dari manusia**, dengan berbagai dalih mereka.

Lebih tragis lagi, siapa saja yang ‘ngotot’ belajar kepada Yesus mungkin akan dihujat oleh sebagian Guru-guru Kristiani: “Tidak bisa belajar langsung kepada Yesus! Tuhan sudah memberi wewenang kepada kami untuk mengajar umat. Tuhan sudah mendirikan Sekolah-sekolah Alkitab, supaya jangan umatNya disesatkan. Belajar langsung kepada Tuhan Yesus hanya berlaku ketika Yesus berjalan-jalan di bumi!” Mereka melupakan (atau mengabaikan?) Ibr.13:8: *Yesus Kristus tetap sama, baik kemarin maupun hari ini dan sampai selama-lamanya.*

Jadilah Yesus-mereka Tokoh-lemah, yang tidak mampu mengajar langsung dari Sorga. Sebab mereka memaksa orang harus belajar dari manusia, padahal.....

³ Hubungan **murid** dengan **Guru** pada zaman Yesus serupa bentuknya seperti hubungan **hamba** dengan **Tuannya**. Pada zaman itu, hidup-matinya hamba terserah kepada Tuan. Demikian pula terjadi dalam hubungan murid terhadap Guru. 1Raj.19:19-21 menjelaskan hubungan murid dan Guru, Elisa menjadi hamba kepada Elia!

...rasul Paulus belajar bukan dari Rasul-rasul pendahulunya, melainkan belajar langsung kepada Yesus-Yang-sudah-di-Sorga? Periksalah 1Kor.11:23; Gal.1:12, dll. Ini membuktikan bahwa sergahan guru-guru Kristiani sebelumnya adalah kesesatan yang berat! Keangkuhan yang harus dipertanggung-jawabkan pada Hari Penghakiman, sebab, tanpa sadar mereka sedang mengabaikan, bahkan men-sabot perintah Yesus, yang mereka beri julukan ‘Amanat-Agung’ [Mat.28:19--]: **“Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridKu...”**

Yesus menghendaki agar semua pengikutNya menjadi muridYesus, bukan sekedar murid sesuatu sekte/aliran theologia! Keangkuhan manusialah yang menghasilkan ratusan sekte-kristiani di seluruh muka bumi!

Paulus belajar langsung kepada Yesus; maka Rasul ini layak mengecam manusia yang angkuh, yang enggan merendahkan diri di hadapan Yesus [2Kor.10:5]: ***Kami mematahkan setiap siasat orang dan merubuhkan setiap kubu yang dibangun oleh keangkuhan manusia untuk menentang pengenalan akan TUHAN. Kami menawan segala pikiran dan menaklukkannya kepada Kristus,...***

Sudahkah Saudara menawan pikiran-pikiran Saudara sendiri, termasuk yang diajarkan oleh guru-guru Saudara, lalu menaklukkan pikiran-pikiran itu ke bawah Kristus? Menguji pikiran sendiri berpedoman kepada pikiran Kristus, itulah kerendahan hati muridYesus!⁴

Pembaca yang terkasih,

Sabda Yesus pada Mat.28:19-20 dapat dimengerti jika makna ‘**Bapa**’, ‘**Anak**’ dan ‘**Roh Kudus**’ sudah dipahami satu per satu. Bersediakah Saudara menerima kebenaranNya Yesus, kendati berbeda dari pemahaman yang selama ini Saudara peroleh dari guru-guru manusia? Jika Saudara bersedia, tentu anda bersedia juga memanjatkan doa berikut, dengan bersuara, **“...karena menurut ucapanmu engkau akan dibenarkan, menurut ucapanmu pula engkau akan dihukum.”** [Baca Mat.12:37]. Ucapkanlah, Saudaraku, demi kemajuan rohani anda:

⁴ Apa saja yang diajarkan oleh Dunia ini (**pengajaran Sekuler**), harus diuji dengan berpedoman kepada pikiran Kristus. Jika tidak sesuai, harus ditolak. Apa saja yang **diajarkan oleh Guru-guru Kristiani**, jika menyimpang dari ajaran Kristus, harus ditolak dengan berani, jika Saudara adalah muridYesus. Bahkan apa saja yang **diajarkan oleh Rasul-rasul atau Nabi-nabi (Perjanjian Lama)**, jika tidak sesuai dengan Sabda Yesus, harus ditolak dengan berani. Itulah pertanda bahwa seseorang adalah muridYesus.

Dan apa saja yang **tidak diajarkan oleh Yesus**, perlu dipikirkan matang-matang, bahkan ditanyakan kepada Roh Kudus, sebelum diterapkan, sebab mungkin sekali dalam gagaasan yang bukan dari Kristus itu sudah terselip gagasan dari Iblis! **Apakah Saudara memiliki keberanian sedemikian?**

Saya menyembah Yesus Kristus, Juruselamatku,
Saya ingin berguru kepadaMu, Ya Guru Agung;
Saya mengundang Roh Yesus untuk mengajarkan kepadaku
kebenaran-kebenaranMu.

Saya membuka hati, mengundang agar Roh Kebenaran memeriksa
pengajaran yang sudah memasuki hatiku. Semua ajaran yang tidak sesuai
dengan pikiran Kristus, silahkan dihapuskan dari ingatanku, agar saya
dituntun ke dalam seluruh kebenaran, sesuai Sabda Yesus dalam
Yoh.16:13.

Segala macam ajaran iblisi, ajaran penyesatan oleh guru-guru
manusia, disingkirkan. Juga dalam pembacaan buku ini, segala
kebenaran Kristus saya mau terima, sebaliknya yang tidak berkenan di
hadapan Yesus, Kebenaran itu, disingkirkan saja!

Dalam nama Yesus Kristus, Yang kusembah, saya sudah berdoa;
AMIN.

2 . T U H A N I T U R O H

Yesus mulai memperkenalkan **BapaNya** (**Bapa** Sorgawi, Yang Maha Besar) melalui
sabdaNya pada Yoh.4:24: “...**TUHAN**⁵ *itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia,
harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran.*”

Yesus-Anak-Manusia mengajarkan kepada semua pengikutNya untuk menyembah
Yang Maha Besar, yang adalah Roh (Yang Maha Besar). Bukan patung yang harus
disembah, bukan sejenis Batu Hitam yang harus disembah, bukan juga Yesus-Anak-
Manusia yang harus disembah! Sebab Yesus-Anak-Manusia, yang berpenampilan
manusia, bukan Yang Maha Besar, sehingga, semasa di Bumi Ia harus menyembah

⁵ Sebagian Pembaca yang berpandangan tajam mungkin mengamati bahwa saya mengganti istilah 'Allah'
menjadi TUHAN. Ada alasan yang sangat kuat mengapa saya melakukan hal itu. Pertimbangannya adalah
bahwa istilah 'Allah' di dalam Bible datangnya dari Al Quraan semasa Bible (berbahasa Belanda) diterjemahkan
pertama kali ke dalam bahasa Melayu oleh Pdt. Lijdecker di awal abad ke XVII. Untuk istilah 'God' (Belanda),
Pdt. ini mengambil istilah 'Allah' berdasarkan pemberi-tahuan narasumber seorang Muslim berbangsa Melayu
(yang tentunya beragama Islam). Roh yang hadir di belakang nama 'Allah' di dalam Al Quraan ini (buruk
perangainya!) menyebabkan Kaum Injili menolak menggunakan istilah 'Allah' untuk disembah. Bacalah **Al
Quraan tejemahan Dept. Agama R.I. tahun 1995** pada Surat 3:54, Surat 4:157 dan Surat 43:78-79.
Maka Pembaca akan maklum. (Sengaja tidak dikutip di sini **supaya Saudara berani membayar harga** untuk
beroleh suatu kebenaran!)

BapaNya, Yang Maha Besar. Hal ini akan semakin jelas dalam pembahasan mengenai Tokoh ‘Anak’.

Roh Yang Maha Besar-lah Yang layak disembah, atau dalam istilah Kitab Ibrani [12:9]: **Bapa** segala roh⁶.

Maka siapa saja yang ingin mengenal dan mengerti tentang **BapaNya** Yesus, Yang adalah Roh, dia harus memiliki cukup pengertian tentang Roh dan roh, para penghuni Sorga. Namun bagaimana mungkin seseorang belajar tentang roh dan Roh (Yang Maha Besar), sementara segala roh tidak nampak oleh mata manusia (tidak kasat mata)?

Di sinilah pentingnya setiap pengikut Yesus menaklukkan pikirannya ke bawah Kristus, yakni supaya **pikirannya terbuka** untuk dapat menerima pengajaran mengenai Alam Roh, beserta para penghuni Alam Roh!

3. WAWASAN YESUS: ROH SEPERTI ANGIN

Yesus mengerti sungguh kesulitan manusia untuk memahami masalah-masalah roh. Maka Ia memberi pedoman dasar untuk mempermudah maksud itu dalam Yoh.3:8:

“...Angin bertiup ke mana ia mau, dan engkau mendengar bunyinya, tetapi engkau tidak tahu dari mana ia datang atau ke mana ia pergi. Demikianlah halnya dengan tiap-tiap orang yang lahir dari Roh.”

Secara tersirat Yesus mengajarkan bahwa roh (dan Roh) itu seperti angin, yang dapat didengar bunyinya (tambahan saya: dapat dirasakan hembusannya), namun tidak diketahui dari mana asalnya dan kemana tujuannya. Jadi siapapun yang ingin memahami masalah-masalah roh (dan Roh) harus memikirkan angin selaku kiasan roh. Dan tentu saja, Bapa Sorgawi, Yang Maha Besar dapat digambarkan sebagai ‘angin-yang-maha-besar’ (seluruh udara atau atmosfer di sekeliling bumi.)

⁶ Bacalah Ibr.12:9: *...kalau demikian bukankah kita harus lebih taat kepada **Bapa segala roh**, supaya kita boleh hidup?*

Karena di seluruh Bible tidak ditemukan pengajaran tentang ‘**ibu segala roh**’, lagi pula di dalam Alam Roh (juga di antara malaikat) tidak ada ‘gender’ atau kelamin [Mat.22:30; Mrk.12:25; Luk.20:35], tahulah kita bahwa Wawasan Biologis tidak berlaku dalam usaha memahami urusan ke-Tuhan-an!

Bukankah pengajaran Yesus ini selaras dengan peristiwa pada awal penciptaan manusia, ketika TUHAN, setelah membentuk manusia dari debu tanah lalu menghembuskan **nafas** hidup ('nafas' seperti angin, bukan?) ke dalam hidungnya [Kej.2:7]. Demikianlah manusia beroleh roh, yakni sebagian kecil dari Roh TUHAN sejak awal penciptaannya.

4. ANAK KELUAR DARI BAPA

Adalah sangat wajar jika terdengar istilah 'anak', manusia segera memikirkan tentang perkawinan ayah dan ibunya! Namun yang sangat wajar belum tentu suatu kebenaran ilahi. Lihatlah adanya dua wawasan yang menyangkut istilah 'anak' di bawah ini:

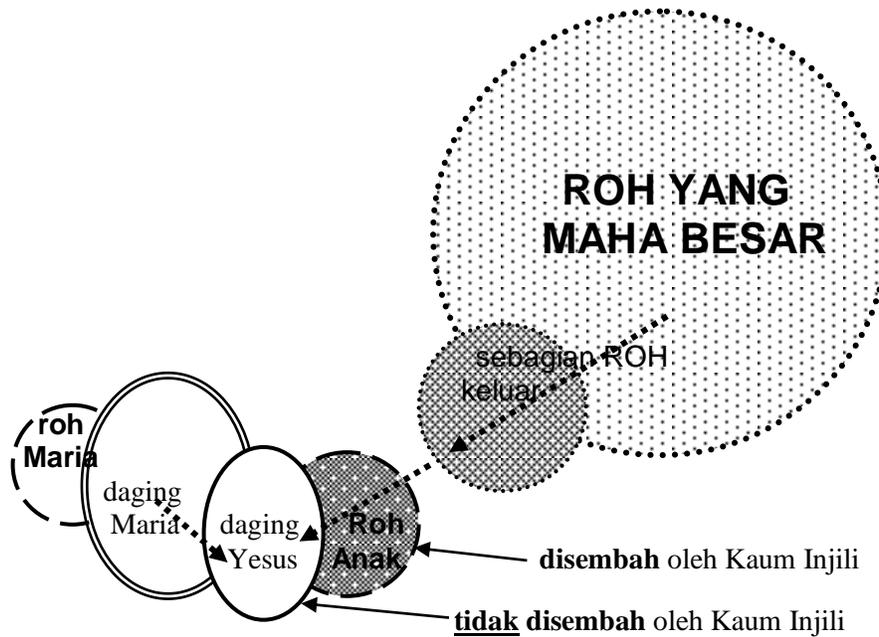
- a. Dalam **Wawasan SPIRITUAL**, **Anak** diartikan sebagai **yang keluar dari Bapa**, tanpa kehadiran seorang Ibu. Prinsip ini diajarkan oleh Yesus secara tersirat, dengan menyinggung keberadaan diriNya sendiri pada Yoh.8:42: "*Jikalau TUHAN adalah Bapamu, kamu akan mengasihi Aku, sebab Aku keluar dan datang dari TUHAN...*"
- b. Dalam **Wawasan BIOLOGIS**, 'anak' memiliki arti: hasil perkawinan seorang ayah dengan ibu.

Nah, dalam setiap penelaahan Bible, Wawasan manakah yang harus diberlakukan? Tentu bukan Wawasan BIOLOGI, sebab Bible bukan buku Biologi, melainkan **buku roh-ani!** Maka Wawasan SPIRITUAL-lah yang berlaku. **Jadi tidak usah dicari siapa ibu** dari Tokoh Anak Yang keluar dari Bapa (Sorgawi) itu.

Secara BIOLOGIS, tubuh-kedagingan Yesus memang memiliki Ibu, yakni daging Maria. Gambar di bawah ini menunjukkan bahwa tubuh Yesus keluar dari tubuh Maria. Tetapi (Roh) Yesus, yang adalah Roh**Anak**, tidak lahir dari seorang ibu⁷, melainkan keluar dari Roh **BapaNya**, Roh Yang Maha Besar⁸. Roh**Anak**, itulah yang sesungguhnya disembah oleh Kaum Injili. Yesus-yang-daging, yang berhidung dan berjubah, bukan Sesembahan yang layak!

⁷ Yesus menjadi teladan tentang manusia yang dilahirkan bukan dari keinginan seorang laki-laki [Yoh.1:13], melainkan dari Roh TUHAN. Kelahiran dari Roh TUHAN ini menjadi model bagi Kelahiran Rohani para murid Yesus di kemudian hari, sampai kepada zaman ini.

⁸ Dari kebenaran ini jelaslah bahwa anggapan bahwa **Maria adalah IbuNya Tuhan**, adalah **kekeliruan besar**. Yesus (yang daging) tidak memiliki keistimewaan, maka ibu Yesus-yang-daging tidak layak juga diistimewakan. Apa lagi Maria sendiri mengaku [Luk.1:47] bahwa **Maria membutuhkan Juruselamat!**



Bahwa (Roh)Yesus keluar dari **Bapa** Sorgawi tidak perlu disangsikan lagi. Hal itu sudah dinubuatkan di dalam Perjanjian Lama [Yes.11:1-2]⁹ dan Yes.61:1: *Roh TUHAN ada padaku, oleh karena TUHAN telah mengurapi aku; Ia telah mengutus aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang sengsara,...*

Ini adalah nubuatan mengenai kedatangan Tokoh Sorgawi ke bumi, diutus oleh Yang Maha Besar. Tokoh itu adalah Yesus-Anak-Manusia, yang kemudian membenarkan nubuatan ini sewaktu Ia membaca-ulang ayat-nubuatan ini di tengah rumah ibadat Yahudi [Luk.4:18-19]: *“Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan,*

⁹ Yes.11:1-2 adalah nubuatan tentang akan datangnya satu Tokoh, yang **secara kedagingan** adalah keturunan Daud, namun **secara rohani** adalah (sebagian dari) RohTUHAN. Itulah Tokoh **Anak**, yang kelak hadir dalam tubuh Yesus-Anak-Manusia. Disebutkan juga di sana adanya **enam jenis** roh-pembangkit kemampuan- spirituil yang hadir di dalam Tokoh ini: **1) Suatu tunas akan keluar dari tunggul Isai, dan taruk yang akan tumbuh dari pangkalnya akan berbuah. 2) Roh TUHAN akan ada padanya, roh hikmat dan pengertian, roh nasihat dan keperkasaan, roh pengenalan dan takut akan TUHAN;**

dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang..”¹⁰

Apakah **seluruh** Roh TUHAN ada pada Yesus-Anak-Manusia? Tidak mungkin, sebab jika seluruhnya, Sorga akan kosong, bukan? Maka kebenarannya adalah: **Sebagian** Roh TUHAN memasuki tubuh-jasmani Yesus-Anak-Manusia. Sebagian saja. Dengan demikian penggambaran pada lukisan di atas sudah tepat.

Perlu dikemukakan di sini, bahwa pengajaran tentang **Bapa** dan **Anak** ini bukan hanya terdapat dalam Bible (PL+PB) saja. Di dalam Al Quraan juga terdapat ajaran yang mirip¹¹. Lihat jugalah istilah ‘Kami’ yang digunakan di sana. Masalahnya tinggal: Apakah pembaca Quraan mau menerima pengajaran itu?

5. ROH DAPAT DIBAGI

Kadang-kadang ada saja orang-orang pandai, namun yang buta akan perkara rohani, mempertanyakan: “Apakah benar roh dapat dibagi-bagi? Rasanya mustahil! Udara-bebas masih dapat dibagi-bagi, sebab udara adalah benda Fisik. Tetapi roh, yang tidak kasat mata dan tidak berbot, bagaimana mungkin dibagi-bagi?”

Dalam 2Raj.2:9-15¹² dapat dibaca betapa Elisa **meminta dua bagian roh Elia** bagi dirinya. (Dua bagian ini mungkin dapat diartikan dua-per-sepuluh). Elia sempat

¹⁰ Siapa saja yang mengaku memiliki RohTUHAN (Roh Kudus) tentu akan melakukan juga pelayanan-pelayanan seperti yang dirumuskan dalam Luk.4:18-19.

Lihatlah jenis-jenis pelayanan yang dianut oleh Yesus. Menyampaikan kabar baik (Injil), memberitakan pembebasan bagi orang-orang tawanan, dsb. Segala macam hasrat **melayani menurut cara Roh Kudus** ini pasti dimeteraikan juga di dalam diri orang-orang yang sudah beroleh karunia Roh Kudus. Kurang dari itu, maka belumlah Roh Kudus memenuhi dirinya! Mungkin malaikat terang palsu [Pelajari 2Kor.11:13-15].

¹¹ Surat 66 (At Tahrir) ayat-12: *dan (ingatlah) Maryam putri Imran yang memelihara kehormatannya, maka **Kami tiupkan ke dalam rahimnya sebagian dari roh Kami...*** Sebagian dari Roh Yang Maha Tinggi hadir di dalam diri Yesus-Anak-Manusia (istilah Quraan: Isa bin Maryam).

¹² **9** Dan sesudah mereka sampai di seberang, berkatalah Elia kepada Elisa: "Mintalah apa yang hendak kulakukan kepadamu, sebelum aku terangkat dari padamu." Jawab Elisa: "**Biarlah kiranya aku mendapat dua bagian dari rohmu.**" **10** Berkatalah Elia: "Yang kauminta itu adalah sukar. Tetapi jika engkau dapat melihat aku terangkat dari padamu, akan terjadilah kepadamu seperti yang demikian, dan jika tidak, tidak akan terjadi."... **13** Sesudah itu dipungutnya jubah Elia yang telah terjatuh, lalu ia berjalan hendak pulang dan berdiri di tepi sungai Yordan. **14** Ia mengambil jubah Elia yang telah terjatuh itu, dipukulkannya ke atas air itu sambil berseru: "Di manakah TUHAN, ~~Allah~~ Sesembahan Elia?" Ia memukul air itu, lalu terbagi ke sebelah sini dan ke

memberi tahu bahwa keinginan Elisa, yakni **pembagian roh, adalah perkara yang sukar**. Manusia, bahkan Nabi-pun tidak mampu melakukannya, hanya TUHAN. Dan pada ayat-15 tercatat ucapan rombongan nabi pada waktu itu: "*Roh Elia telah hinggap pada Elisa.*" Kenyataan juga menunjukkan bahwa **perilaku** Elia (memukulkan jubah ke air) dan **kuasa** dalam diri Elia (membuat air sungai terbelah) mewaris kepada Elisa. Demikianlah **dampak pembagian roh** yang terjadi.

Kebenaran tentang **dampak pembagian roh** ini nampak juga dalam kehidupan Yesus-Anak-Manusia, Yang memiliki (sebagian) dari Roh TUHAN, Roh Yang Maha Besar. Mudahlah dimengerti bagaimana asalnya Yesus mampu melakukan hal-hal yang ajaib, yang tidak pernah ditampilkan oleh Nabi-nabi manapun juga!

~~Seluruh~~ Sebagian Roh TUHAN yang tadinya hadir di dalam diri Yesus-Anak-Manusia, kembali kepada **Bapa**Nya ketika Yesus naik ke Sorga. Kis.2:38 mencatat: *Jadi seluruh kaum Israel harus tahu dengan pasti, bahwa ~~Allah~~¹³ Yang Maha Tinggi telah membuat Yesus, yang kamu salibkan itu, menjadi Tuhan dan Kristus.*"

Roh-**Anak** di dalam diri Yesus kembali kepada **Bapa**, tentu menyatu kembali seperti sebelum peristiwa kelahiran Yesus.¹⁴ Setelah Roh-**Anak** menyatu kembali dengan **Bapa**, barulah **Roh Kudus** dicurahkan ke bumi, diberikan kepada setiap orang yang siap menerimanya.

Suatu catatan penting perlu disampaikan di sini:

(Roh-)Anak lebih luhur dari Roh Kudus.

Mengapa demikian? Hal itu jelas dari keterangan yang diberikan oleh Anak-Manusia tentang **Roh Kudus**:

*sebelah sana, maka menyeberanglah Elisa. 15 Ketika rombongan nabi yang dari Yerikho itu melihat dia dari jauh, mereka berkata: "**Roh Elia telah hinggap pada Elisa.**" Mereka datang menemui dia, lalu sujudlah mereka kepadanya sampai ke tanah.*

¹³ Lihat footnote-5.

¹⁴ Kebenaran ini menjelaskan berbagai pernyataan Yesus yang agak janggal, semisal Mat.4:4: *Tetapi Yesus menjawab: "**Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah Yang Maha Tinggi...**"* Yesus sabdakan bahwa Yang Maha Tinggi adalah Roh, namun di sini Yesus sabdakan 'mulut' Yang Maha Tinggi. Bagaimana mungkin Roh memiliki mulut?

Kebenaran di sini adalah: Roh-**Anak** adalah sebagian dari Roh-**Bapa**, maka mulut Anak(-Manusia) adalah juga mulutNya **Bapa** Sorgawi. Berdasarkan ini pulalah Kaum Injili menerima **setiap sabda Yesus-Anak-Manusia** selaku firman dari Yang Maha Tinggi! Anak Manusia adalah Jurubicara Yang Maha Tinggi!

- [1] Semasa masih ber-status Anak-Manusia¹⁵, yang dapat dilakukan oleh Yesus adalah *“...minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya...”*
- [2] Namun Yesus juga menyatakan bahwa kelak, setelah Ia kembali ke Sorga, kembali dalam status **Anak**, dalam kesatuan dengan **Bapa**, Yesus akan mengutus Roh Kebenaran (atau Roh Kudus), yang akan bersaksi tentang Yesus-**Anak** [Yoh.15:26]¹⁶. Roh Kudus juga akan memuliakan ‘Aku’ (bukan Anak-Manusia, tetapi Tokoh yang berstatus **Anak** di Sorga) [Yoh.16:14]¹⁷, dll.

6. ROH KUDUS ADALAH (SEBAGIAN) ROH TUHAN

Yesus sudah mengajarkan bahwa Roh Kudus¹⁸ akan keluar dari **Bapa** [Yoh.15:26]. Maka pastilah bahwa sebagian saja Roh TUHAN yang keluar, yang dicurahkan pada Hari Pentakosta.

Gambar di bawah ini menunjukkan betapa **sebagian** Roh TUHAN memasuki rahim Maria, yang hakekatnya memasuki Yesus-Anak-Manusia yang berbentuk janin. Setelah kelahirannya, maka di dalam diri Yesus-Anak-Manusia, Roh TUHAN itu bekerja selama tiga-puluhan tahun, melakukan mujizat-mujizat yang hanya TUHAN yang mampu melakukannya.

Ketika Yesus-Anak-Manusia disalib dan menemui ajal, apakah Roh TUHAN di dalam diriNya ikut mati? Keliru!¹⁹

~~~~~

---

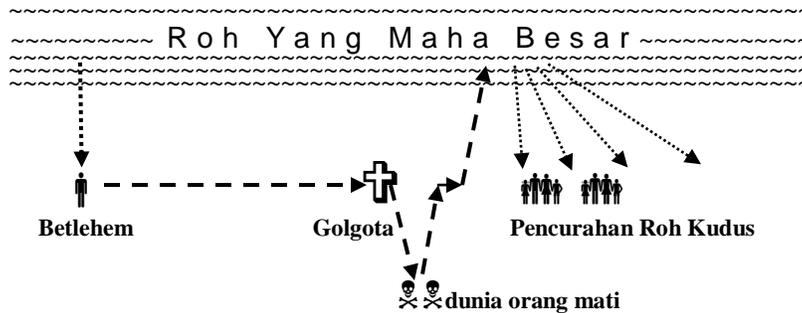
<sup>15</sup> Yakni sebelum Yesus bangkit dari alam maut. Setelah Yesus bangkit, Dia membagikan Roh Kudus kepada beberapa murid [Yoh.20:22]. Ini menjadi bahasan penting yang akan menyusul!

<sup>16</sup> Yoh.15:26: *“...Jikalau Penghibur yang akan Kuutus dari Bapa datang, yaitu Roh Kebenaran yang keluar dari Bapa, Ia akan bersaksi tentang Aku...”*

<sup>17</sup> Yoh.16:14: *“...Ia akan memuliakan Aku, sebab Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterima-Nya dari pada-Ku...”*

<sup>18</sup> Dalam Perjanjian Lama istilah Roh Kudus digunakan untuk menunjuk kepada Roh Yang Maha Kudus (keseluruhan Roh TUHAN). Bukan sebagian ROH TUHAN. Sebab dalam wawasan Perjanjian Lama, pembagian roh dianggap tidak mungkin.

<sup>19</sup> Kekeliruan anggapan ini secara naif dimanfaatkan oleh golongan anti Kristus untuk mencemooh: “Orang Kristen menyembah Tuhan yang dapat mati!”



Yang mati hanyalah daging Yesus. Lebih tepat lagi, Yesus menyerahkan nyawaNya [Yoh.10:18]<sup>20</sup>. Dan Yesus mengambil nyawaNya kembali. Kedua perkara ini adalah kemampuan adi-kodrati yang tidak dimiliki manusia manapun juga!

Maka terimalah kebenaran dalam hal ini: Kaum Injili (termasuk murid Yesus) tidak menyembah Yesus-Anak-Manusia yang daging, yang dapat mati, melainkan menyembah RohTUHAN yang hadir di dalam diri Anak Manusia. Sebagian RohTUHAN ini pulalah yang kemudian menyatu kembali dengan **Bapa** Sorgawi ketika Yesus-**Anak** kembali ke Sorga.

Selanjutnya, ketika tiba saatnya, sebagian RohTUHAN (yakni **Roh Kudus**) dicurahkan. Pencurahan berarti sebagian RohTUHAN itu tidak terkurung di dalam debu-tanah (tubuh-daging Yesus) melainkan **bebas berpendar (ber-ekspansi) ke seluruh bumi**, bebas untuk diraih oleh manusia. Tentu saja oleh mereka yang mengetahui dan memenuhi syarat. Syarat itulah yang dinyatakan oleh Yesus dalam Yoh.14:15-17:

*“Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku. 16 Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya, 17 yaitu Roh Kebenaran. Dunia tidak dapat menerima Dia, sebab dunia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia. Tetapi kamu mengenal Dia, sebab Ia menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu...”*

<sup>20</sup> Yoh.10:18: *“...Tidak seorang pun mengambilnya dari pada-Ku, melainkan Aku memberikannya menurut kehendak-Ku sendiri. Aku berkuasa memberikannya dan berkuasa mengambilnya kembali...”*

Syarat-syaratnya adalah **mengasihi Yesus**, sehingga **menuruti segala perintah Yesus**, bukan cara lain<sup>21</sup>. Maka Roh Kudus akan diam di dalam diri murid Yesus. Sesungguhnya lebih dahsyat lagi yang Yesus janjikan! Ini dinyatakan dalam Yoh.14:23:

*Jawab Yesus: “Jika seorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku dan Bapa-Ku akan mengasihi dia dan Kami akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia...”*

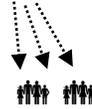
**Kami** akan datang..., berarti **Bapa dan Anak dan Roh Kudus** akan datang, bukan salah satu dari ‘tiga’ Pribadi itu. **Sebab ke’tiga’nya memang suatu kesatuan yang mutlak!**

Kami akan diam bersama-sama dengan dia, bersama-sama dengan manusia. Ini berarti RohTUHAN (**Bapa-Anak-RohKudus**) akan diam bersama-sama dengan roh-manusia; di mana? Di dalam tubuh manusia yang mengasihi dan mentaati Yesus-**Anak**.

Murid Yesus beroleh pembagian RohTUHAN. Harus jelas dipahami bahwa perolehannya bukan dalam pengertian berikut:

**Satu orang murid Yesus beroleh satu Roh Kudus? BUKAN!**

Pemahaman yang benar dari fenomena yang tergambar di samping adalah: setiap orang percaya beroleh satu ‘tetes’ Roh Kudus (tidak heran Yesus menggunakan juga istilah ‘Air-Hidup’ [Yoh.4:12-14]).



Memang RohKudus yang diperoleh setiap orang percaya hanya ‘setetes’, tetapi **dampak pembagian Roh** dalam diri murid Yesus akan muncul seperti yang dialami Elisa. Kemampuan-kemampuan adi-kodrati akan nampak dari murid Yesus, bahkan mungkin lebih dahsyat lagi; ini disabdakan oleh Yesus sendiri dalam Yoh.14:12: *“...Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-*

<sup>21</sup> Ada guru-guru Kristiani yang mengandalkan Luk.11:13 [*“...Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan Roh Kudus kepada mereka yang meminta kepada-Nya.”*]. Mereka ajarkan umat untuk meminta. Meminta dengan kesungguhan. Ini kekeliruan. Yesus sudah mengajarkan secara khusus: meminta dengan cara mentaati! Khusus untuk beroleh Roh Kudus, memperolehnya harus dilakukan dengan cara mentaati Yesus Kristus!

*pekerjaan yang lebih besar<sup>22</sup> dari pada itu. Sebab Aku pergi kepada Bapa...”*

Saudara Pembaca yang terkasih,  
Pemahaman spiritual yang indah seyogyanya dilanjutkan dengan pengalaman spiritual, demi kemajuan rohani Saudara sendiri. Dalam hal ini, jika Saudara ingin beroleh Roh Kudus, mulailah dengan suatu sikap atau janji bahwa di masa mendatang Saudara akan mentaati perintah-perintah Yesus. Itu akan menjadi awal bagi Saudara untuk memiliki pengalaman pribadi bersama Roh Kudus, yang berlanjut dengan **dampak-pembagian-Roh** yang akan Saudara alami pula. Disarankan Saudara berdoa untuk mengawali pergaulan pribadi bersama Roh Kudus atau Roh Yesus itu, sebagai berikut:

Saya menyembah Yang Maha Tinggi, yang sudah menghadirkan sebagian RohNya ke dalam diri Yesus-Anak-Manusia, dan siap membagikannya juga kepada setiap manusia yang mentaati Dikau.

Saya mau belajar mentaati perintah-perintah TUHAN, seperti yang disampaikan oleh Yesus Kristus Juruselamatku. Maka saya bermohon agar Roh TUHAN, **Bapa-Anak-RohKudus** bersemayam di dalam hatiku, menuntun saya untuk semakin mentaati Yesus Kristus di masa mendatang.

Terimalah saya, ya Tuhan Yesus, menjadi muridMu, yang akan terus Engkau bimbing mentaati perintah-perintahMu. Dan saya percaya kuasa Yesus juga bekerja dalam hatiku, menyingkirkan segala macam roh-roh-najis yang sudah lebih dahulu mendekam di dalam hatiku. Dengan demikian saya semakin dikuduskan, semakin siap untuk mentaati Yesus Kristus lebih dalam lagi. Bagi kemuliaan **Bapa** Sorgawi, AMIN.

## **7. KETIKA YESUS BERSABDA...**

Sungguh banyak sabda Yesus yang sulit dimengerti, bahkan menjadi teka-teki bagi banyak orang Kristen, tetapi jika Saudara sudah meng-amin-kan penjelasan di atas,

---

<sup>22</sup> Dalam memahami ayat ini terjadi kesesatan sebagian hamba Tuhan. 'Lebih besar' di sana (Inggris: 'greater' bukan 'bigger) harus diartikan lebih dahsyat, atau lebih luhur. Jadi **urusan kualitas**, bukan kuantitas! WASPADALAH!

mudahlah untuk mengerti berbagai sabda itu. Di bawah ini ada pembahasan singkat mengenai sabda-sabda Yesus yang penting...

**7.1. “...Aku datang dari Bapa...”** [Yoh.16:28].

Pikirkanlah Yesus-Yang-daging, berjubah dan memiliki hidung, maka Sabda tadi akan keliru dimengerti. Demikian pula mereka yang mengaku menyembah Yesus yang dari Galilea, atau menyembah Yesus yang tersalib, sudah terjerumus kepada penyesatan. Tetapi pikirkanlah Yesus-Yang-Roh, Yang keluar dari Bapa, maka menjadi jelaslah bagi mereka yang sudah meng-amin-kan penjelasan sebelumnya!

**7.2. “...Aku harus kembali kepada Bapa...”** [Yoh.16:28].

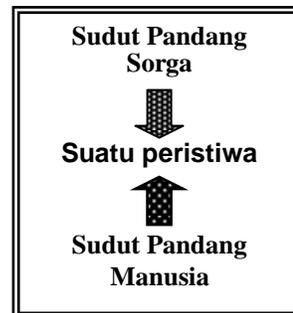
Kalimat ini terdapat dalam satu rangkaian dengan potongan kalimat pada 7.1. Harus Yesus-Yang-Roh yang dipikirkan, barulah dapat dimengerti mengapa Yesus dapat meninggalkan Sorga lalu kembali ke sana, menyatu kembali dengan **Bapa** Sorgawi.

**7.3. “...Bapa lebih besar dari padaKu...”** [Yoh.10:29; 14:28].

Mudah dimengerti bagi Pembaca buku ini, yang telah beroleh pemaparan tentang Roh dan roh. Roh **Bapa** adalah Roh Yang Maha Besar, Roh **Anak** merupakan bagian dari Roh Yang Maha Besar, dari sudut pandang manusia, dan **Roh Kudus** (*pada bagian mendatang akan dijelaskan* :) merupakan bagian dari Roh **Anak**!

Ke'tiga'nya adalah SATU, namun **karena kemunculan Tokoh-tokoh ini pada pandangan manusia berbeda waktunya**, kelihatan seolah-olah ada TIGA, serta memberi kesan keterpisahan. Kebanyakan Guru Kristiani terikat kepada sudut-pandang manusia, sehingga sulit mereka memahami masalah-masalah Alam Roh, di mana TUHAN bersemayam!

Kaum Injili mampu menetapkan, bilakah sudut pandang manusia diterapkan, bilamanakah sudut pandang Sorga yang berlaku.



**7.4. “...Aku dan Bapa adalah Satu...”** [Yoh.10:30]

Ketika dikatakan **Anak** keluar dari **Bapa** (Bab-4), segera muncul kesan keterpisahan: **Bapa** berada di Sorga, **Anak** berada di bumi, terpisah pada jarak yang sangat jauh. Ini adalah jerat bagi mereka yang memikirkan hubungan **Bapa** dan **Anak**

selaku dua manusia: ayah dan anak. Ayah berada di Surabaya, anak berada di Bandung, terpisahlah keduanya. Pada hakekatnya, dalam Alam Roh, tidak demikian.

Pedoman dari Yesus: **memikirkan Roh harus seperti memikirkan angin.** Atau **udara** bebas. Ada udara yang maha besar di angkasa sana, ada juga udara yang berukuran kecil, di paru-paru Saudara. Kedua ‘udara’ itu tidak terpisah, selalu terjadi pertukaran bagian-bagiannya, dari satu dengan yang lain. Demikian pulalah sabda “**...Aku dan Bapa adalah satu...**” harus dimengerti secara: Roh-**Anak** dan Roh-**Bapa** tetap dalam kesatuan, kendati terjadi perpisahan (semu!). Roh-**Anak** berada (terkungkung) dalam tubuh-daging Yesus, sementara Roh-**Bapa** tetap di Sorga. Perpisahan mereka adalah semu.

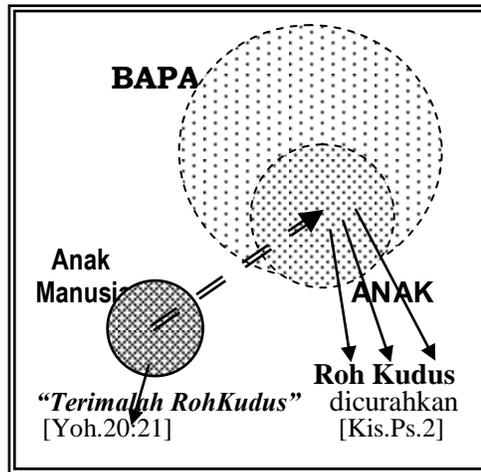
**7.5. “...dan segala milik-Ku adalah milik-Mu dan milik-Mu adalah milik-Ku, dan Aku telah dipermuliakan di dalam mereka...”** [Yoh.17:10].

Milik **Anak** adalah milik **Bapa** dan milik **Bapa** adalah milik **Anak** juga. Ini adalah keterpaduan yang mutlak, yang tidak dimiliki oleh dua manusia, betapa akrabpun mereka. Begitu mutlaknya keterpaduan ini sehingga: **Mulut Anak adalah mulut Bapa...** (lihat footnote-14). Sah jugalah kesimpulan berikut: Nama **Anak** adalah nama **Bapa** juga!

**7.6. “Terimalah Roh Kudus...”** [Yoh.20:22].

Jangan kiranya Saudara ceroboh lalu mengajarkan bahwa ada **dua macam Roh Kudus**: Yang dihembusi oleh **Anak** (Yesus) pada Yoh.20:22 **dan** Yang dicurahkan pada Hari Pentakosta [Kis.Ps.2]. Yang benar: Yoh.20:22 menunjukkan bahwa **Anak** lebih mulia dari pada **Roh Kudus**. Nyata pula pada Yoh.16:14.

Jelas ditunjukkan bahwa dari **Anak** dapat keluar **Roh Kudus**. Namun secara mendunia pencurahan **Roh Kudus** baru terjadi setelah Roh-**Anak** kembali kepada **Bapa** (telitilah gambar di samping).



Yesus melakukan pembagian-roh, sesuatu yang Elia tidak mampu lakukan! [2Raj2:9-10]. Namun sebagian hamba TUHAN di masa kini berbuat seolah-olah mereka berwenang membagi-bagi Roh Kudus. Ini kesesatan; dan penyesatan!

**7.7. “Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.”** [Luk.23:34]. Yesus-Anak-Manusia, Yang tersalib yang berseru sedemikian. Pada situasi yang lain, selaku Yesus-**Anak** (Roh), dia langsung mengampuni pendosa, semisal pada Mrk.2:5: *Ketika Yesus melihat iman mereka, berkatalah Ia kepada orang lumpuh itu: “Hai anak-Ku, dosamu sudah diampuni!”* Sekehendak Yesus untuk bertindak selaku Anak-Manusia atau selaku Tokoh **Anak!**

**7.8. “Hai ~~ibu~~ perempuan, inilah anakmu.”** [Yoh.19:26].

Ucapan Yesus di kayu salib ini terrekam sebagai berikut: **Ketika Yesus melihat ibu-Nya dan murid yang dikasihi-Nya di sampingnya, berkatalah Ia kepada ibu-Nya: “~~Ibu~~ Hai perempuan, inilah anakmu!”**

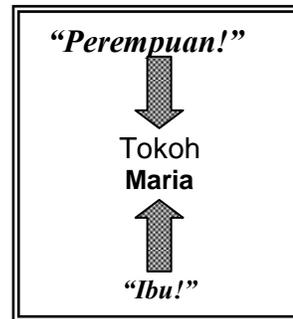
Dengan sabdaNya ini Yesus sedang memberi instruksi kepada Maria, ibu-kedagingannya, supaya menganggap Yohanes (murid yang dikasihiNya) sebagai anaknya. Bersamaan dengan ayat-27, Yohanes harus menganggap Maria sebagai ibunya.

Perhatikanlah, Saudara, dalam penterjemahan yang tepat (interlinear-KJV, kata-demi-kata dari bahasa asli, Yunani), Yesus menyapa ibu-kedagingannya dengan **“Perempuan...”** Bukan dengan **“Ibu...”**

**7.9. “Inilah ibumu!”** [Yoh.19:27].

*Kemudian kata-Nya kepada murid-murid-Nya: “Inilah ibumu!” Dan sejak saat itu murid itu menerima dia di dalam rumahnya.*

Bersama dengan Yoh.19:26, ayat ini menunjukkan lagi kontroversi dalam urusan Sudut Pandang Sorga dan Sudut Pandang Manusia. Tokoh **Anak** adalah Tokoh Roh, jadi tidak ber-ibukan manusia (Maria). Tetapi dari sudut pandang manusia, Maria adalah ibu Yesus. Maka di Golgotha Yesus menggunakan sekaligus dua Sudut Pandang yang seringkali tidak selaras itu<sup>23</sup>.



**7.10. “...hari ini juga engkau... bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus.”**

Sabda Yesus ini adalah sabda Raja kepada seorang penjahat, hambanya Iblis si pemberontak dari Sorga, yang menyesali kelakuannya di masa lalu dan mengaku

<sup>23</sup> Sapaan Yesus “Perempuan...!” terhadap Maria juga terjadi dalam Yoh.2:4. Malah dalam Mat.12:46-50, Yesus, **Anak** TUHAN seolah-olah tidak memandang mata terhadap tokoh Maria. Maka kaum Injili, dan setiap orang yang mengaku bahwa dirinya sedang diproses menuju keserupaan dengan Kristus (Anak Tuhan) akan menghormati Maria serupa dengan perlakuan Yesus! Tidak memuliakan perempuan itu.

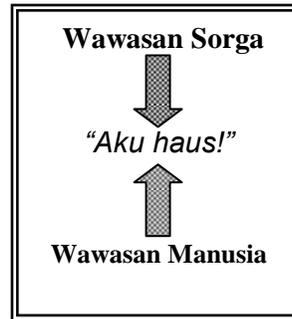
bahwa Yesus adalah Rajanya yang akan datang.<sup>24</sup> SabdaNya berbunyi selengkapnya: **43 Kata Yesus kepadanya: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus."**

Dengan sabdaNya ini, Yesus membenarkan pandangan penjahat itu bahwa Yesus adalah Raja Sorga, Yang Maha Tinggi (bersama-sama **BapaNya**). Sekaligus Yesus menampilkan diriNya selaku Pemilik Firdaus, yang berhak membawa siapapun yang mengakui ke-Raja-anNya.

#### 7.11. "Aku haus!" [Yoh.19:28]

Ini adalah seruan Yesus sewaktu tersalib. Menandakan kehausan-fisik yang sangat (kata manusia). Sebab Dia tidak minum sejak dari malam ditangkapnya. Jadi Yesus-yang-daging yang berseru itu.

Namun jangan dilupakan bahwa Yesus pernah berpuasa 40-hari. Jadi tidak mungkin ini kehausan-daging. Maka yang benar adalah Wawasan SPIRITUAL: "**Aku haus jiwa!**" Yesus-Yang-Roh memang ingin sebanyak-banyaknya manusia diselamatkan melalui maha-karyaNya di Golgota. (Lihat lagi **bedanya** antara Sudut Pandang Manusia dengan Sudut Pandang Sorga!)



#### 7.12. "Eli, Eli, lama sabakhtani?..." [Mat.27:46].

Ini adalah seruan Yesus di atas kayu salib. Versi Markus mencatat pada Pasal-15:34: **Dan pada jam tiga berserulah Yesus dengan suara nyaring: "Eloi, Eloi, lama sabakhtani?"**; keduanya diterjemahkan sebagai: Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?

Saudara Pembaca yang terkasih, ini adalah kalimat Yesus yang disalah-artikan secara mendunia. Namun sesungguhnya seruan ini adalah suatu Misteri yang

<sup>24</sup> Seorang penjahat yang disalib di samping Yesus berbicara dengan penyesalan kepadaNya, tercatat dalam Luk.23:41 Kita memang selayaknya dihukum, sebab kita menerima balasan yang setimpal dengan perbuatan kita, tetapi orang ini tidak berbuat sesuatu yang salah." 42 Lalu ia berkata: "Yesus, ingatlah akan aku, ~~apabila~~ pada waktu Engkau datang sebagai Raja." 43 Kata Yesus kepadanya: "**Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus.**"

Perlu dicatat adanya kekeliruan penterjemahan yang kritis dalam ayat-42. Dalam bahasa Inggris (KJV) tertulis: 42 *And he said unto Jesus, Lord, remember me when thou comest into thy kingdom.* Tidak tepat kata 'when' diterjemahkan dengan apabila (oleh L.A.I), suatu ketidak-pastian. Yang tepat: **pada waktu**, suatu kepastian, hanya menunggu waktunya yang tepat!

dibukakan oleh Roh Kudus kepada murid Yesus yang sungguh, yang sudah lebur di dalam kasihNya.

Umumnya Guru Kristiani memahaminya selaku jeritan penderitaan, terkena azab yang dahsyat: **Anak** berseru kepada **Bapa**, karena merasa **Bapa** telah membelakangi Dia! Saya hanya akan menerangkan seruan ini setengah jalan, yakni kekeliruan paham itu, termasuk juga kekeliruan pencatat Matius dan Markus. Sisanya adalah bagian Roh Kudus untuk menerangkannya kepada Pembaca yang sudah layak. Yakni Pembaca yang sudah banyaaaaak mengasihi orang lain seperti kasih Yesus yang diterimanya.

Pertama, lihatlah tiga huruf 'i' pada kalimat berbahasa Aramaic, bahasa-ibu bagi Yesus-Anak-Manusia: "*Eli, Eli, lama sabakhtani.*" Ketika diterjemahkan ke dalam bahasa asli P.Baru oleh Pencatat Matius dan Pencatat Markus, ketiga huruf 'i' ini menunjukkan Orang-Pertama-Tunggal. Ketika terjadi penterjemahan ke-dua kalinya, Orang-Pertama-Tunggal ini terpelihara. Dalam Bahasa Inggris: "**My** God, **my** God..." Dalam bahasa Indonesia: "Allah**ku**, Allah**ku**..." Jelaslah, bahwa 'i' dalam kalimat berbahasa Aramaic ini menunjukkan Orang-Pertama-Tunggal.

Di dalam disiplin pengalih-bahasa-an yang benar, maka kalimat "*Eli, Eli, lama sabakhtani?...*" seharusnya diterjemahkan menjadi (Inggris:) "My El, My El..." atau dalam bahasa Indonesia: "El-ku, El-ku..." Apa gerangan artinya 'El'?

Berdasarkan informasi dari Bible sendiri akan terbukti bahwa 'El' adalah nama Sesembahan bangsa Kanaan<sup>25</sup>. Jadi yang dipanggil oleh Yesus-**Anak** di sana bukanlah BapaNya, melainkan Sesembahan tertinggi bangsa Kanaan. Dalam wawasan Kerajaan Sorga: El adalah Pemberontak, rombongan Iblis.

Saya yakin Saudara Pembaca semakin bingung; tetapi justru di sini saya berhenti membahas misteri Kerajaan Sorga ini. Saya bermohon maaf karena tidak menjelaskan lebih jauh. Biarlah RajaYesus menjelaskannya kepada Saudara (jika Saudara sudah layak untuk mengertinya). Sebab RajaYesus berseru di sana, ke alamat Pemberontak dari Sorga! Dan Yesus mampu mengajar langsung dari Sorga.

Saya beroleh pengertian langsung dari RajaYesus, dan, maaf, hanya mau menjelaskannya (kelak!) secara empat mata kepada Saudara Pembaca yang saya

---

<sup>25</sup> (a) Bacalah Hak.8:31... juga gundiknya yang tinggal di **Sikhem** melahirkan seorang anak laki-laki baginya, lalu ia memberikan nama Abimelekh kepada anak itu. 32 Gideon bin Yoas mati pada waktu rambutnya telah putih, lalu dikuburkan dalam kubur Yoas, ayahnya, di Ofra, kota orang Abiezer. 33 Setelah Gideon mati, kembalilah orang Israel berjalan serong dengan mengikuti para Baal dan membuat Baal-Berit menjadi ~~allah~~ sesembahan mereka.

(b) Lalu bacalah Hak.9:46 Mendengar itu masuklah seluruh warga kota Menara-**Sikhem** ke dalam liang di bawah kuil El-Berit.

Kombinasikanlah (a) dan (b); karena kedua informasi ini berasal dari Sikhem pada zaman yang sama; maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa El Berit dan Baal Berit adalah identik, sesembahan orang Kanan..

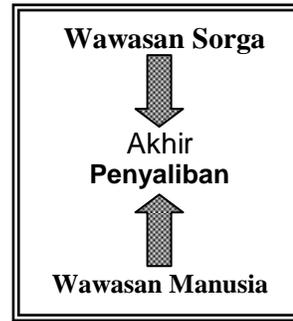
**Kesimpulan: Tidak mungkin El nama Sesembahan yang benar!**

ketahui sudah cukup merendah di hadapan Raja Sorga, si Pembicara di atas Salib Golgota itu!

**7.13. “Ya Bapa, ke dalam tanganMu Kuserahkan ~~nyawa~~ roh-Ku.”**

Sabda ini dicatat dalam Luk.23:46, yang lengkapnya berbunyi: *Lalu Yesus berseru dengan suara nyaring: “Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan ~~nyawa~~ roh-Ku.”*<sup>26</sup> Dan sesudah berkata demikian Ia menyerahkan nyawaNya.

Sekali lagi urusan Sudut pandang RohTUHAN dan sudut pandang manusia terdapat sekaligus di dalam Sabda ini. Dari Sudut Pandang Sorga, **Anak** menyerahkan **roh**Nya kepada Bapa di sana. Lalu dari Sudut Pandang Yesus-Anak-Manusia, Ia menyerahkan **nyawa**Nya [Yoh.10:18]. Sementara Sudut Pandang manusia (bumi) menyatakan, Yesus **mati** di sana [Rm.10:9-10]. Dengan demikian, tepatlah penggambar-an pada butir 7.8.: untuk satu peristiwa selalu dapat diterapkan **lebih dari satu** Sudut Pandang.



**7.14. “Aku adalah Alfa dan Omega...”**<sup>27</sup> [Why.1:8] (Juga Why.21:6; 22:13).

Ini adalah seruan yang didengar oleh Yohanes, muridYesus. Ketika itu, setelah kenaikan Yesus ke Sorga, di pulau Patmos Yohanes dikuasai Roh. Suara dari Alam Roh ini adalah suara dari Yesus-Yang-sudah-di-Sorga. Lengkapnya, ayat-8 berbunyi: **“Aku adalah Alfa dan Omega, firman Tuhan ~~Allah~~, yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang, Yang Mahakuasa.”**

Yesus-Yang-di-sorga, tidak memiliki jenggot dan daging, **Anak** sudah menyatu kembali dengan **Bapa**, sehingga layak mengaku DiriNya: Yang Mahakuasa! Maka setiap penganut Injil Kristus, tidak menyembah Yesus-Anak-Maria, atau

<sup>26</sup> Kekeliruan penterjemahan; L.A.I. Bahasa Inggris (KJV) mencatat [Luk.23:46]: *And when Jesus had cried with a loud voice, he said, **Father, into thy hands I commend my spirit: and having said thus, he gave up the ghost.***

Saudara yang memiliki Perjanjian Baru berbahasa Yunani akan menemukan istilah ‘pneuma’(roh) di sana. Dalam kalimat terakhirNya, Yesus menyerahkan nyawaNya (terjemahan ini sesuai pula dengan SabdaYesus pada Yoh.10:18.), tentu kepada Bumi, asalnya [Kis.8:33], tetapi RohNya (ini Roh ANAK) Dia serahkan kepada BAPA, menjadi SATU kesatuan kembali.

<sup>27</sup> Di Pulau Patmos, diliputi oleh Roh, Yohanes-muridYesus mendengar suara, lalu mencatat dalam Wahyu Pasal-1: **7 Lihatlah, Ia datang dengan awan-awan dan setiap mata akan melihat Dia, juga mereka yang telah menikam Dia. Dan semua bangsa di bumi akan meratapi Dia. Ya, amin. 8 “Aku adalah Alfa dan Omega, firman Tuhan ~~Allah~~, yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang, Yang Mahakuasa.”**

Yesus-Anak-Manusia, melainkan Yesus-Yang-Mahakuasa (dalam kesatuan dengan **Bapa**).

Pembaca yang terkasih, apakah Saudara dapat memandang bahwa Sabda Yesus pada butir-butir 7.7. – 7.13 ditujukan kepada beragam alamat berikut(?):

- a. kepada **Bapa**;
- b. kepada Ibu-kedaginganNya;
- c. kepada anak/muridNya;
- d. kepada para Malaikat Kudus;
- e. kepada para Malaikat Pemberontak;
- f. kepada manusia (pemberontak) yang bertobat.

Kepada Siapa dialamatkan Sabda tertentu, biarlah itu menjadi ujian mengenai **kesadaran injili** yang Saudara miliki. Tidak akan diuraikan di dalam tulisan ini!

Saudara Pembaca, di sekolah-sekolah dunia, **pemahaman** akan lebih ditekankan dari pada **ketaatan**. Dan pemahaman itulah yang diberi penilaian tinggi/rendahnya. Sebaliknya, dalam pemuridan Yesus yang membawa Injil Kerajaan Sorga, **ketaatanlah** yang ditekankan, jauh lebih penting dari pada **kepandaian**. Pada titik ini muncul tantangan bagi Saudara-saudara yang mungkin belum memahami sepenuhnya uraian buku ini.

Buku ini sama sekali **tidak dimaksudkan** untuk menjelaskan seluruh misteri Injil Kerajaan Sorga. Buku ini sekedar memberi contoh betapa pengajaran langsung dari Yesus Kristus akan memberi hasil yang jauh berbeda dari pada pengajaran oleh guru-manusia, yang diajar oleh guru-manusia (bapak-guru) yang diajar oleh guru-manusia (kakek-guru) yang diajar oleh guru-manusia (moyang-guru). Tanpa sadar, peranan Yesus selaku Guru Agung sudah dilucuti sama sekali. Dan di sepanjang pengajaran yang beranting antar-generasi itulah masuknya sedikit penyesatan demi sedikit penyesatan demi sedikit penyesatan, menjadi bukitlah penyesatan itu!

Mudah-mudahan Saudara berani jujur mengakui(?), belum memahami beberapa perkara Injil, lalu membuka hati Saudara supaya RohKudus menggalakkan **ketaatan** di dalam hati, sehingga dari ketaatan itu diperoleh **kekentalan** pergaulan dengan RohKudus, disertai **pengajaran langsung** yang Yesus mau ajarkan kepada Saudara! Dan pengajaran langsung dari Yesus, pasti akan jauh lebih bagus dari pada pemaparan di dalam buku ini! Inginkah Saudara menikmati pengajaran langsung itu? Maka saudara yang rela, dipersilahkan untuk memanjatkan doa berikut:

Bapa Sorgawi Yang Maha Pengasih,

saya mau belajar mentaati Yesus Kristus, Juruselamatku, seraya mengakui dengan jujur bahwa ada beberapa kebenaran Injil yang belum saya pahami. Maka saya membuka hati, mengundang Roh Kudus atau Roh Kebenaran untuk memasuki hati saya, bersemayam dan mengajar saya kebenaran Injil secara lebih sempurna.

Saya menyadari juga bahwa Roh Yesus akan memberi pelatihan-ketaatan kepada saya, melalui ketaatan itulah pergaulan saya dengan Roh Kudus dipertajam.

Segala macam pengajaran yang pernah saya terima di masa lalu, kiranya diperiksa oleh Roh Yesus, dan pengajaran yang menyimpang dari pikiran Kristus agar disingkirkan dari ingatan saya, supaya kebenaran Kristus menjadi milikku.

Dalam nama Yesus Kristus, Rajaku, saya berdoa; AMIN.

## **8. BEBERAPA PERNYATAAN TENTANG YESUS**

Tentang Yesus-Anak-Manusia dan Yesus-**Anak**, ada banyak pernyataan yang diucapkan oleh para RasulNya yang tidak mudah dimengerti. Beberapa di antaranya akan dibahas dalam bagian ini.

### **8.1. Yesus menjadi Tuhan dan Kristus [Kis.2:36].**

Ini adalah pernyataan Petrus dalam Kis.2:36: “...*Yesus, yang kamu salibkan itu, menjadi  **Tuhan dan Kristus.***” Tidak sukar untuk memahami ini. Yesus yang ‘*kamu salibkan*’ adalah Anak-Manusia. Seusainya, setelah Yesus naik ke Sorga, kembalilah Dia kepada martabatNya yang semula, yang luhur: Tuhan atau Sesembahan, dan Kristus, yakni Mesias yang dinanti-nantikan oleh para Nabi Perjanjian Lama. Dengan pernyataan ini, Petrus sedang mengemukakan kepada umat Yahudi di kala itu, bahwa Yesus-Juruselamat itu harus mereka sembah agar mereka diselamatkanNya.

### **8.2. Yesus di sebelah kanan Bapa**

Kalimat ini berasal dari Kis.7:55: *Tetapi Stefanus, yang penuh dengan Roh Kudus, menatap ke langit, lalu melihat kemuliaan ~~Allah~~ TUHAN dan Yesus berdiri **di sebelah kanan ~~Allah~~ TUHAN.***

Perlu berhati-hati dalam membaca pernyataan yang berkaitan dengan Alam Roh. Pandangan Stefanus yang manusia, itulah yang direkam dalam kalimat ini. Bukan kondisi sesungguhnya di Alam Roh. Dalam Alam Roh tidak dikenal ‘kiri’ dan

‘kanan’. Tidak ada ‘atas’ ataupun ‘bawah’. Semuanya serba ‘melayang-layang’ seperti awan. Penyebabnya adalah karena Kis.7:53 dituliskan di dalam bahasa ‘Sastra’, yang mementingkan keindahan kata, menomor-duakan ke-eksakt-an!

### **8.3. ~~Allah~~ TUHAN telah membangkitkan Dia (Yesus) dari antara orang mati...**

Ini adalah kalimat Paulus dalam Rm.10:9. Sementara dalam Yoh.10:18, Yesus menyatakan bahwa Dia berkuasa memberikan nyawa dan mengambilnya kembali. Apakah kedua pernyataan ini bertentangan? Lihat pembahasan pada butir **7.13**.

Sesungguhnya tidak. Dalam Yoh.10:18, Yesus berbicara selaku Roh-**Anak**, dengan segala kemampuan adi-kodrati miliknya. Kalimat Paulus dalam Rm.10:9 adalah mengenai Yesus-Anak-Manusia, yang daging, yang harus **dibangkitkan**.

### **8.4. Yesus untuk waktu yang singkat dibuat sedikit lebih rendah dari pada malaikat... [Ibr.2:7,9]**

Bagi umat yang mengenal Yesus selaku sekedar Tuhan, sulit untuk mengerti ayat-ayat ini. Murid Yesus mengenal Dia dalam ragam-ragam statusNya, sehingga ayat ini sederhana bagi mereka.

Untuk waktu yang singkat (l.k. 33-tahun), Yesus-**Anak** merosot menjadi sekedar Yesus-Anak-Manusia. Dalam status itu, Roh-**Anak** terkungkung di dalam ‘debu-tanah’ (daging Yesus), sehingga banyak kehilangan kemampuan adi-kodratiNya. Kemampuan adi-kodrati Roh**Anak**, yang terkungkung dalam debu-tanah pasti di bawah kemampuan malaikat Sorga! Sebagai contoh, malaikat mampu berada di dalam matahari tanpa cedera [Why.19:17], sementara Yesus-Anak-Manusia pasti terbakar (tubuh kedaginganNya) jika melakukannya.

### **8.5. ‘Yesus’, Nama di atas segala nama [Flp.2:9].**

Flp.2:9: Itulah sebabnya ~~Allah~~ TUHAN (**Bapa**) sangat meninggikan Dia (**Anak**) dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama...

**Bapa** mengaruniakan kepada **Anak** suatu Nama, yang lebih luhur dari segala nama yang dikenal manusia. Maka deretkanlah nama-nama YHWH, Yahweh, Allah, Mollokh, Milkom, Asytoret, Debata, Lowalangi, dll. **Nama Yesus pasti lebih luhur dari semua nama itu!** Di atas semuanya.

Nah, jika Saudara masih mencari-cari nama-pribadi untuk menyeru **Bapa**, Yang Maha Tinggi, tentu **nama yang paling luhur** yang layak untuk disandang oleh **Bapa!** Itulah sebabnya Kaum Injili mengenal nama **Bapa** adalah ‘**Yesus**’ juga!

### **Saudara Pembaca yang terkasih,**

setelah membaca semua uraian di dalam Buku ini, mungkin muncul di dalam pikiran Saudara pertanyaan berikut ini:

## Apakah Penulis buku ini menganggap sesat ajaran TRINITAS?

Jawabannya adalah: “Tidak sesat, menimbang bahwa TRINITAS hanyalah sekedar istilah!” Yang menjadi kesesatan adalah jika istilah TRINITAS dijadikan titik awal untuk mengajar tentang istilah Yesus: **Bapa** dan **Anak** dan **Roh Kudus**. Sebagai titik-awal, itulah kekeliruannya. Sebab Yesus sendiri sudah mengajarkan maksud istilah itu di dalam bagian-bagian Injilnya (seperti yang telah diuraikan di atas), sehingga tidak diperlukan titik-awal dari sumber dari luar Injil.

Kelanjutan dari kekeliruan tadi adalah kekeliruan baru: **Tidak menaklukkan pikiran ke bawah Kristus!** Pikiran Kristus disepelekan. Wawasan Manusia menjadi **lebih bermartabat** dari pada Wawasan Sorga.

**Wawasan Manusia:** “Ada ‘TIGA’. **Bapa** dan **Anak** dan **Roh Kudus**, dalam keterpisahan!

**Wawasan Sorga:** “Kami SATU. Sesewaktu Aku dapat dan **berhak** memunculkan diri dalam bentuk tertentu, sesuai rancanganKu!”

Kaum Injili, mereka yang berusaha hidup selaku murid Yesus tentu menaklukkan pikiran mereka ke bawah pikiran Kristus. Kaum Injili harus menganut **Wawasan Sorga!** Menganut Monotheisme murni.



## 9. SIAPAKAH NAMA-MU?

Sejak zaman purbakala, manusia sudah mengidap naluri untuk memuliakan Sesembahan. Sejak Kain dan Habel, manusia sudah melakukan penyembahan dan penyampaian korban bakaran. Dan untuk menyembah, manusia selalu menginginkan cara memanggil Sesembahannya. Herannya, Abraham, bapa orang beriman, tidak menyebutkan nama Sesembahannya. Rupanya hal itu tidak diberi tahu oleh Yang Maha Tinggi<sup>28</sup>. Musa menanyakan nama Tokoh yang dijumpainya dalam semak duri

<sup>28</sup> **Abraham, bapa orang beriman, tidak beroleh nama Sesembahan.** Anehnya, bangsa-bangsa di sekelilingnya sudah memiliki nama-nama untuk disembah, termasuk Hagar, gundik/hamba perempuan Abraham, berasal dari Mesir; dia menyembah El Roi [Kej.16:13].

yang bernyala-nyala namun tidak terbakar [Kel.3:13-14]. Tokoh itu memperkenalkan diri, kemudian Musa menulis ‘YHWH’, **tidak dapat disebutkan** (karena tidak memiliki huruf-hidup)<sup>29</sup>.

Selanjutnya, dalam **hasrat ingin memuliakan** Tokoh yang di hadapannya, jika janji Tokoh itu menjadi kenyataan, Manoah [Hak.13:17], ayah Simson, menanyakan nama malaikat TUHAN yang menemui dia. Namun dia hanya beroleh jawaban: “*Mengapakah kamu menanyakan namaku? Bukankah nama itu ajaib?*”<sup>30</sup>

Jelaslah, di sepanjang Perjanjian Lama, Yang Maha Tinggi **tak pernah memberi tahu Nama-pribadiNya**. Hanya orang-orang kafir penyembah berhala yang memiliki nama Sesembahan yang mereka dapat ucapkan, semisal Asytoret, Mollokh, dan sebagainya.

Jika dihubungkan dengan Hukum ke-3 (*Jangan menyebutkan nama TUHAN dengan sia-sia*), maka sangat mungkin bahwa Nama Yang Maha Tinggi tidak diberitahu kepada umat supaya tidak dilecehkan. Pada pihak lain, nama ilah-ilah sukubangsa boleh diucapkan sembarangan, bahkan digunakan oleh umatnya untuk mantra atau jampi demi mencelakakan orang lain. Urusan mencelakakan orang lain, para berhala, yang adalah malaikat-malaikat Iblis tentu tidak berkeberatan! Berkaitan dengan status bangsa Israel selaku bangsa pilihan Sorga, nama-panggilan (bukan nama-pribadi): ‘*Sesembahannya Abraham, Ishak, Yakub*’, sudah memadai untuk menyeru Tuhan yang benar.

Bahkan di sepanjang Perjanjian Baru, Yesus juga tidak memberi tahu secara gamblang Nama-pribadi Bapa Sorgawi. Pada awalnya, Yesus mengajar para murid menyebutkan “*Bapakami yang di Sorga...*” Panggilan Bapakami tidak akan salah, sebab Iblis tidak berani mengaku-ngaku selaku Bapanya murid Yesus **yang sungguh!**

Kerinduan untuk mengetahui nama-pribadi Sesembahan ini begitu dalam merasuki manusia, sehingga ada saja yang (bukan murid Yesus) mengajarkan bahwa ‘Yesus’ hanyalah nama **Anak**, bukan nama **Bapa** Sorgawi. Nama **Bapa** (mereka ajarkan) adalah Yahweh (suatu kesesatan, lihat footnote-29). Ada lagi yang mengajarkan ‘El’

---

<sup>29</sup> Musa adalah **satu-satunya manusia** yang pernah mendengar pengucapan **YHWH** dari Tokoh yang dijumpainya. Lalu Musa hanya menuliskan YHWH, tanpa huruf hidup, sehingga **tidak dapat diucapkan**. Terdorong oleh naluri menyembah, umat Yahudi sesudah Musa, termasuk para Nabi, mulai menyebutkan nama itu dengan **Yahweh**, ada yang mengucapkan **Yehovah**, atau **Yehuwah**. Apakah nama-nama ini sah? **Hanya Musa yang dapat memutuskan**, sebab hanya Musa yang pernah mendengar sebutan nama itu. Berarti nama-nama itu hanya **karangan** orang-orang setelah Musa. Sebab, mungkin saja pengucapan yang Musa dengar dari Tokoh di hadapannya berbunyi YoHoWoHo!

<sup>30</sup> Manoah tidak diberi sesuatu nama untuk diucapkan dalam penyembahan.

selaku nama Bapa Sorgawi, padahal sesungguhnya itu adalah nama berhala orang Kanaan.

Mereka yang merasa paling benar, menganggap ajaran mereka harus menjadi acuan, menganggap 'Allah' adalah istilah yang sah, karena sudah dipakai di Timur tengah bahkan sebelum Yesus lahir... (Apa alasan ini absah? Bisa saja nama 'Allah', yang **tidak disembah oleh orang Yahudi**, sekedar setara dengan nama Molokh, atau Asytoret!) Namun mereka sangat yakin, dan merasa perlu mengesahkan nama ini, dalam rangka kerukunan beragama (Pancasila) di Indonesia! (Muslim menyebutnya berdasarkan Al Quraan). Begitu hanyutnya rombongan ini, sehingga mereka menggunakan istilah Allah-Bapa, Allah-Anak dan Allah-Roh<sup>31</sup>. Tanpa sadar, mereka sudah menggusur-pergi nama Yesus, nama di atas segala nama [Flp.2:9-11], juga satu-satunya nama yang menyelamatkan [Kis.4:12].

Supaya masalah ini tuntas, beberapa kebenaran tentang 'nama' dibahas lebih dahulu:

### **[1] Nama-pribadi (proper-name) adalah khusus...**

... milik pribadi yang menyandang. Ini tidak dapat diganti-ganti atau diterjemahkan. Begitu melekatnya nama-pribadi kepada pribadi yang menyandangnya, sehingga orang lain yang secara tidak sah mengaku-ngaku menyandang nama yang bersangkutan, akan dianggap melanggar HUKUM!

Seseorang yang nama-pribadinya mungkin bermakna jorok di dalam bahasa asing, tidak akan serta-merta mengganti namanya dengan yang lebih 'bersih'. Nama pribadi menjadi 'bungkus' yang erat untuk watak atau pribadi yang menyandangnya.

### **[2] Nama-pribadi adalah milik roh-yang bersangkutan...**

...juga milik **Tokoh-tokoh roh**; bukan milik tubuh-kedagingan, seperti perilaku pada nama-nama hewan. Nama-pribadi membungkus pribadi seseorang, sehingga dalam penyampaian Bible, nama pribadi menggambarkan watak orang yang bersangkutan. Maka terjadilah Petrus diberi nama baru 'Kefas', Saulus (penyembah Yahweh) menjadi 'Paulus' (murid Yesus).

Bagi Tokoh-tokoh di Alam Roh berlaku juga ketentuan ini, semisal Gabriel, Mikael (Malaikat-Kudus), Beelzebub, Abaddon, Apollion (Malaikat Iblis), dan nama-pribadi Tokoh Roh Yang Maha Tinggi, **yang selalu diusahakan oleh Iblis supaya menjadi rancu**, tidak pasti diketahui manusia! Tentu saja usaha Iblis ini digagalkan

---

<sup>31</sup> Ketiga istilah ini **tidak terdapat** di sepanjang Perjanjian Baru, juga pada hasil penterjemahan L.A.I. pun. Kehanyutan ini serupa dengan kehanyutan dalam pembahasan berkepanjangan tentang TRINITAS, istilah yang tidak pernah direkam di dalam P. Baru manapun! Ketiga istilah itu diucapkan oleh manusia yang pikirannya sudah dihanyutkan Iblis. Iblis memang sangat ahli di dalam menghanyutkan pikiran manusia kepada kesesatan.

oleh Yesus, yang memberi tahu nama Bapa Sorgawi kepada para muridNya (lihat di bawah).

### [3] Nama-pemanggilan (generic name)...

...bukan milik satu pribadi, melainkan milik satu kelompok manusia atau hewan (atau makhluk roh), semisal Bapak Bupati, Bapak Gubernur, Bapak Insinyur, atau Kerubim, Seraphim (golongan malaikat), Tuhan, dsb.

Gelar-gelar juga termasuk ke dalam golongan nama-pemanggilan ini: **Bapa, Anak, Roh Kudus**, Roh Kebenaran, Roh Penghibur, semuanya bukanlah nama pribadi, melainkan nama pemanggilan!

### [4] Apakah diperlukan tiga(?) nama...

...untuk memanggil **Bapa** dan **Anak** dan **Roh Kudus**? Satu nama untuk **Bapa**, satu lagi **Anak**, nama lain untuk **Roh Kudus**? Segolongan orang Kristen menganut gagasan ini, sehingga tanpa sadar mereka terperosok ke dalam ajaran keterpisahan Bapa dan Anak dan Roh Kudus, semirip Hinduisme, yang mengenal TIGA tokoh dewa terbesar, masing-masing menyandang satu nama: Brahma, Wisnu, Syiwa. Mungkin saja anggapan ini cocok dengan konsep TRINITAS yang berkembang di tengah ke-kristen-an, tetapi **tidak selaras dengan Monotheisme** yang dikenal sejak Abraham, sampai kepada Musa dan kepada Yesusupun!

### [5] Yesus memberi tahu nama Bapa pada Yoh.17:6;26<sup>32</sup>...

..., tetapi tidak tercatat secara eksplisit di dalam P.Baru tentang nama itu. Masalahnya: **Mengapa tidak menanyakan langsung kepada Yesus sendiri?** Murid yang setia, yang menaklukkan pikirannya ke bawah Kristus sewajarnya melakukannya. Penulis sudah melakukannya dan jawaban yang diberi oleh Sorga adalah pemahaman tentang Bapa dan Anak dan Roh Kudus yang dituliskan di sini!

### [6] Tentang nama Yesus.

Perhatikanlah bahwa sebagian Roh TUHAN memasuki janin Yesus di dalam diri Maria. Perhatikan juga bahwa malaikat Gabriel memesankan kepada Maria

---

<sup>32</sup> Yoh.17:6: “...Aku telah menyatakan nama-Mu kepada semua orang, yang Engkau berikan kepada-Ku dari dunia...”

26 “...dan Aku telah memberitahukan nama-Mu kepada mereka dan Aku akan memberitahukannya...”

Yesus telah menyatakan nama Bapa kepada para murid di kala itu [ayat-6,26] dan Yesus akan memberitahukannya lagi (tentu maksudNya: kepada muridYesus di kemudian hari, semisal Paulus dan para murid selanjutnya sampai ke abad-XXI!).

[Luk.1:31] dan Yusuf [Mat.1:21] agar memberi nama 'Yesus', tidak boleh nama lain. Berarti nama 'Yesus' sudah disandang oleh **Anak** sejak berada di Sorga.

Perhatikan pula bahwa setiap nama manusia adalah milik roh yang di dalam daging orang itu, bukan sekedar milik dagingnya, sebab daging itu debu tanah adanya. Pada waktu Saudara memasuki Sorga kelak, maka malaikat akan menyambut dengan memanggil nama apa? Nama yang tertulis di dalam Kitab Kehidupan. Nama baptisan Saudara yang akan dipanggilkan. Jadi nama manusia sesungguhnya adalah milik roh-nya.

Berdasarkan kebenaran ini pulalah, serta berdasarkan Yoh.17:11, nama sebagian Roh TUHAN, jadi nama Roh**Anak** adalah Yesus. Maka keseluruhan Roh TUHAN tentu menyandang nama yang serupa: Yesus. Tidak heran Flp.2:9-11 menyatakan: *Itulah sebabnya ~~Allah~~ Bapa sangat meninggikan Dia (Anak) dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama...*

**Bapa** mengaruniakan kepada **Anak**, Nama Yang Maha Tinggi, namaNya sendiri!

### [7] 'Yesus' dirancukan dengan 'Yeshua'.

Seperti yang diutarakan sebelumnya, Iblis sangat berkepentingan untuk merancukan nama Yang Maha Tinggi, supaya keselamatan bagi manusia ikut menjadi rancu. Yoh.17:3 mencatat Sabda Yesus sendiri: *"...Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya ~~Allah~~<sup>33</sup> Sesembahan yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus..."* Hidup yang kekal ditentukan oleh pengenalan seseorang akan Bapa, sekaligus dengan nama Bapa. Maka kerancuan pengertian akan nama Bapa, cukup untuk merancukan keselamatan bagi orang yang bersangkutan<sup>34</sup>.

Ada saja utusan Iblis yang mengemukakan ajaran yang kelihatannya logis tetapi belum tentu benar. Mereka katakan: "Maria adalah orang Ibrani, maka anaknya, Mesias, pasti tidak bernama Iesous, yang adalah bahasa Yunani, melainkan Yeshua!" Mereka mengabaikan fakta bahwa Yesus bukan orang Ibrani, dan nama Yesus dibawa dari Sorga oleh malaikat, yang bukan orang Ibrani pula (lihat butir [6] di atas). **Hanya Maria** dan **Yusuf** yang **langsung mendengar** malaikat Gabriel menyebutkan nama Mesias. Jika para utusan Iblis ini sudah menanyakan kepada Maria atau Yusuf, dan keduanya membenarkan bahwa 'Yeshua'lah yang diucapkan malaikat Gabriel, barulah sah pengajaran mereka.

---

<sup>33</sup> Pasti mulut Yesus tidak menyebutkan 'Allah' pada masa itu. Pasti suatu kata (Aramaic atau Yunani) yang bukan nama diri dan dapat diterjemahkan dengan istilah 'Sesembahan'; sebaliknya, 'Allah' adalah nama-pribadi sesembahannya Muhammad dan kaum Muslimin!

<sup>34</sup> Oooh, betapa banyaknya orang Kristen di Indonesia yang tidak mengenal nama **Bapa**, sehingga ranculah keselamatan mereka!

Mereka juga beranggapan (dari ketidak-tahuan) bahwa pengucapan nama Mesias harus secara tepat (Yeshua) supaya umat benar-benar beroleh pertolongan. Anggapan inipun kekeliruan, dibuktikan oleh pengalaman pahit anak-anak Skewa yang, 2000-an tahun yang lalu mencoba mengusir setan dengan menyebutkan nama Mesias, yang mereka kutip dari Rasul Paulus (baca Kis.19:13-16). Boleh dipastikan bahwa anak-anak Skewa dapat menyebutkan nama Mesias dengan 'pas', karena mereka hidup pada zaman para Rasul hidup. Namun mereka gagal mengusir setan, sebaliknya satu orang yang dirasuk setan menggagahi mereka, bertujuh orang. (Di pihak lain, hamba-hamba Yesus di masa kini mengusir setan dengan nama Yesus, Jesus, dll., seturut logat kebangsaan masing-masing, dan berhasil! Seperti berhasilnya Paulus [baca Kis.16:16-19]).

Pada Tabel di bawah ini, lihatlah perbandingan kondisi rohani Paulus, anak-anak Skewa dan hamba Yesus yang sungguh di masa kini serta otoritas yang ditampilkan masing-masing:

|                                           | <b>Paulus</b> | <b>Anak2 Skewa</b> | <b>Hamba Yesus di masa kini (yang <u>tidak</u> menyeru nama ilah asing)</b> |                                   |
|-------------------------------------------|---------------|--------------------|-----------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|
| Sebut nama Mesias dengan <b>tepat?</b>    | YA            | YA                 | Sekenanya                                                                   |                                   |
| Ada <b>Roh Anak</b> di dalam hati?        | ADA           | TIDAK              | ADA                                                                         | <b>Faktor Penentu Kesuksesan!</b> |
| Tampilkan <b>Otoritas</b> terhadap Setan? | <b>SUKSES</b> | TIDAK SUKSES       | <b>SUKSES</b>                                                               |                                   |

Dari kenyataan ini serta apa yang diuraikan di atas, jelaslah bahwa **kehadiran Roh Anak di dalam hati umat**, itulah **Faktor Penentu Kesuksesan**, yang membuat hamba-hamba Yesus sukses melakukan tugas-tugasnya. Bahwa nama Mesias disebutkan secara tepat atau tidak, tidak berdampak negatif kepada otoritas para hamba Yesus, **asalkan tidak dirancukan** oleh nama-nama ilah asing di dalam hati hamba itu.

### **[8] Bagaimana dengan 'Yahweh' dan 'Allah'?**

Tentang 'Allah', hal itu sudah dibahas di atas. Periksa lagi footnote-5.

Demikian pula tentang Yahweh, Kaum Injili harus mengikuti jejak Rasul Paulus, yang mulanya adalah penyembah Yahweh yang kuat, berasal dari Mazhab Farisi yang paling keras [Kis.26:5], lalu bertobat, menyembah Yesus Kristus. Dalam pekerjaan membaptis (calon) pengikut, Paulus tidak menggunakan nama Yahweh, melainkan nama Yesus [Kis.19:5-6; Rm.6:3].

Jika alasan ini dirasa kurang kuat, maka tengoklah Kis.7:35;38;53, di mana Stefanus menyatakan secara tersirat bahwa Yahweh tidak lebih dari pada malaikat Sorga. Diperkokoh lagi oleh pernyataan Rasul Paulus pada Gal.3:19!

Masih kurang meyakinkan? Kenyataan Biblikal berikut akan menyakitkan hati umat Yahudi: **Yahweh adalah tokoh dari Alam Roh yang berwatak cacat:**

- (1) Gagal membangun Kerajaan Sorga di bumi, ditantang oleh umatnya sendiri [1Sam.8:7-10]. Maka keinginan orang Yahudi untuk beroleh Raja-yang-manusia, ditaati, Saul ditunjuk menjadi Raja Yahudi yang pertama.
- (2) Mempraktekkan standard-ganda: melarang membunuh [Hukum ke-6], namun memerintahkan Saul membasmi bangsa Amalek [1Sam.15:3].

**Kaum Injili menolak menyembah Tokoh berwatak cacat!** Jangankan demikian, bergaul dengan manusia yang berwatak cacatpun harus dihindari!

### [9] Bagaimana dengan Nama ilah bangsa-bangsa?

Perjanjian Lama jelas-jelas memerintahkan agar umat Yahudi tidak menyembah ilah-bangsa-bangsa. Bahkan berhala-berhala bangsa Kanaan yang mereka taklukkan dimusnahkan habis-habis!

Kel.23:13 mencatat: *"Dalam segala hal yang Kufirmankan kepadamu haruslah kamu berawas-awas; **nama allah lain janganlah kamu panggil, janganlah nama itu kedengaran dari mulutmu.**"*

1Taw.16:26 mencatat yang serupa: *Sebab segala **allah bangsa-bangsa adalah berhala, tetapi TUHANlah yang menjadikan langit.***

Masih banyak lagi ayat-ayat dari Perjanjian Lama yang menolak ilah-ilah asing, yang tidak boleh disembah oleh orang Yahudi. *{Herannya orang beragama Kristen menerima saja nama asing untuk disembah!}*

Yang paling ekstrim adalah yang dicatat dalam Ulangan Pasal-13. Satu pasal ini memerintahkan agar umat Yahudi jangan segan-segan membunuh siapa saja yang membujuk mereka untuk menyembah ilah lain! Dalam alam pikiran sedemikianlah mereka menuntut hukuman mati bagi Yesus, mereka merajam Stefanus dan mengejar-ngejar Paulus untuk dibunuh, karena ketiganya meninggalkan 'Yahweh'<sup>35</sup>.

---

<sup>35</sup> Yesus menyatakan kepada orang Yahudi bahwa 'Dia-Yang-benar' tidak dikenal oleh orang Yahudi [Yoh.7:28], juga: **"BapaKu tidak kamu kenal..."** [Yoh.8:19] dan masih Yesus sabdakan bahwa orang Yahudi tidak mengenal Yang Maha Pencipta (yang orang Yahudi anggap bernama YHWH) [Yoh.8:44-45]. **Ini penyangkalan terhadap Yahweh**, sehingga imam-imam Yahudi memutuskan hukuman mati bagi Yesus.

Maka sesungguhnya, dari Sudut Pandang Perjanjian Lama, nama ‘Allah’ tidak lebih adalah sesembahan bangsa asing (ilah-asing), sehingga umat Perjanjian Lama tidak akan menyembahnya (entah mengapa orang Kristen gigih menyembah ‘Allah’).

Kelanjutan dari fakta Biblikal bahwa Yesus menyangkali Yahweh, sesembahan umat Perjanjian Lama, membawa dampak yang lebih menyakitkan lagi bagi ilah suku-suku-bangsa di Indonesia, semisal ‘Debata’ (Batak), ‘Lowalangi’ (Nias), ‘Jubata’ (Dayak): jauhlah nama-nama itu dari hati Kaum Injili!

### **Pembaca yang terkasih,**

setelah semua pembahasan di atas, nyatalah betapa menyatunya **Bapa** dan **Anak** dan **Roh Kudus**. **Anak** keluar dari **Bapa**, berarti seluruh unsur roh di dalam kedua Tokoh itu identik, seperti bagian-roh yang diperoleh Elisa (dari Elia), begitu juga terjadi bagi diri **Anak**. Demikian juga **Roh Kudus**, keluar dari **Anak** (berarti keluar juga dari **Bapa**, berarti unsur-unsur di dalam diri ‘tiga’ Tokoh ini juga serupa.

Dari pemahaman Alam Roh ini nyata pulalah bahwa **tidak dibutuhkan nama lain** untuk **Bapa**, tidak juga untuk **Roh Kudus**. Bersama dengan **Anak**, ke’tiga’nya cukup menyandang SATU nama-pribadi. Nah karena hanya ‘Yesus’ yang merupakan nama-pribadi, maka nama ‘Yesus’ saja yang sah untuk menjadi nama-pribadi **Bapa**. Maka siapa saja Pembaca yang mengaminkan pemaparan Buku ini, dialah yang benar-benar penganut Monotheist, hamba yang dirindukan oleh Raja Sorga.

Berkat-berkat yang diterima bersamaan dengan pembagian RohTUHAN di dalam diri setiap pengikut Yesus menjadi semakin nyata, sebab...

- ➔ dalam nama Yesus setan-setan takluk [Mrk.16:17; Luk.10:17];
- ➔ dalam nama Yesus ada pengampunan [Kis.10:48; 1Yoh.2:12];
- ➔ dalam nama Yesus doa-doa dijawab/dikabulkan [Yoh.14:12-14];
- ➔ dalam nama Yesus ada keselamatan [Kis.4:12], dll., dan...
- ➔ nama Yesus adalah nama-di-atas-segala-nama, nama milik Yang Maha Besar...

Maka Saudara Pembaca yang ingin mereguk berkat-berkat maksimal selaku umat Perjanjian Bari, seyogyanya menyingkirkan nama-nama ilah asing dari hati Saudara, melalui doa sederhana berikut:

**Bapa Sorgawi Yang Maha Pengasih,**

selaku umat Perjanjian Baru, saya menyembah **Bapa** dan **Anak** dan **Roh Kudus**, Yang Maha Tinggi, yang sekaligus adalah Raja dan Juruselamatku.

Saya mau menyembah satu Sesembahan dan satu nama, Yakni Yesus Kristus. Oleh sebab itu saya bermohon agar hatiku dan alat-alat bicaraku dibersihkan dari roh-roh-najis yang berasal dari nama(-nama) ilah asing yang sempat saya panggil-panggil di dalam Doa dan Pujian.

Demi nama Yesus Kristus, enyahlah semua sesembahan suku-bangsa dari hatiku, dari kehidupanku. Juga Yahweh dan Allah aku tidak sembah, hanya Yesus Kristus Yang Maha Tinggi saya undang untuk mengendalikan kehidupanku, secara memuliakan Yesus Kristus Raja Sorga, AMIN.

## 10. RINGKASAN PEMBAHASAN

Tulisan singkat ini telah mengiringi Saudara untuk mengerti tentang ~~TRININITAS~~ **Bapa** dan **Anak** dan **Roh Kudus**, dengan pendekatan pemahaman tentang roh dan Roh, mengikuti jalan pikiran Anak-Manusia, Juruselamat kita yang agung.

Dan pemahaman yang tepat, dari Alam Roh adalah: **Anak keluar** dari **Bapa, Roh Kudus** berpendar keluar dari **Anak**, seperti tetes-tetes air hujan, dan setiap umat beroleh satu tetesan Roh Kudus; bukan dalam artian *SATU Roh Kudus diberikan kepada satu orang percaya*. Jika setiap orang percaya beroleh SATU Roh Kudus, maka ada berapa Roh Kudus yang hadir di Sorga? Rusaklah prinsip Monotheisme!

Dalam wawasan ‘rasional-materialistik’, yang tidak mengenal kebenaran Alam Roh, manusia cenderung menganut TIGA Sesembahan (semisal Tomat-besar, tomat-kecil dan tomat-pecah), padahal Sorga tegas menyatakan: “‘Kami’ SATU Roh!”

Konsekwensi lanjutannya: “Nama ‘KAMI’ cukup satu!”; maka jelaslah bahwa Nama Anak-Manusia (*yang pada hakekatnya adalah nama Roh-Nya-Anak*) adalah Nama Roh Kudus sekaligus pula nama Bapa, nama di atas segala nama!

Pembaca yang saya kasihi, berbahagialah Saudara jika sudah mengenal prinsiup-prinsip di atas. Saudaralah yang dimaksud oleh Yesus dalam Yoh.17:3: ***“Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah TUHAN yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus...”***

## 11. BENIH ILAHI, JADILAH ANAK-TUHAN!

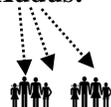
Pembaca yang terkasih, kita sudah tiba kepada pemahaman bahwa:

**Satu orang murid Yesus beroleh satu ‘tetes’ Roh Kudus!**

Berangkat dari pemahaman inilah dapat dilanjutkan

perenungan tentang pemahaman yang hakiki mengenai sabda Yesus kepada Nikodemus [Yoh.3:7]: “**Kamu**

**harus dilahirkan-kembali.**” Pada ayat-6, Yesus jelaskan sedikit maksud sabdanya itu: “**...Apa yang dilahirkan dari daging, adalah daging, dan apa yang dilahirkan dari Roh, adalah roh.**”



Dilahirkan kembali, dari Roh, maka manusia (uang tadinya sudah mati-rohani) beroleh roh yang baru. Sangat diharapkan, Saudara ingat pembahasan yang lalu mengenai prinsip yang Biblikal bahwa secara rohani: ‘**lahir**’ berarti ‘**keluar dari**’!

Maka setiap orang percaya, yang sudah mengundang Roh Yesus masuk ke dalam hatinya, beroleh benih-RohKudus. Hal ini ditegaskan oleh Rasul Petrus di dalam 1Ptr.1:22-23:

*22 Karena kamu telah menyucikan dirimu oleh ketaatan kepada kebenaran, sehingga kamu dapat mengamalkan kasih persaudaraan yang tulus ikhlas, hendaklah kamu bersungguh-sungguh saling mengasihi dengan segenap hatimu. 23 Karena kamu telah dilahirkan kembali bukan dari benih yang fana, tetapi dari **benih yang tidak fana**, oleh firman ~~Allah~~ TUHAN, yang hidup dan yang kekal.*

Catatan Rasul ini menunjukkan bahwa ada hal-hal yang harus terjadi mendahului pemberian **benih yang tidak fana** itu. Pada ayat-22 dicatatnya urusan **menyucikan diri**, disertai **ketaatan kepada kebenaran**. Maka sia-sialah seseorang mengundang Roh Kudus masuk ke dalam hatinya jika ia tidak lebih dahulu mengalami penyucian: dari **dosa** dan **roh-roh-najis**! Jika ia hanya disucikan dari dosa, sementara roh-roh najis masih bercokol di dalam dirinya, maka benih RohYesus itu akan terhimpit oleh roh-roh-najis itu, sehingga tidak nampak hasil yang diharapkan: kasih-persaudaraan yang tulus ikhlas. Tidak heran, sungguh banyak persekutuan kristiani yang pecah dan runtuh, karena sesungguhnya pemimpinnya belum tuntas kelahiran rohaninya; kebanyakan belum **memberi diri** untuk dilayani pelepasan dari roh-roh najis!

Kita dapat meninjau gejala yang sama, kerusakan persekutuan-persekutuan kristiani, dari pernyataan Rasul Yohanes, juga mengenai benih-ilahi, pada 1Yoh.3:9:

*Setiap orang yang lahir dari ~~Allah~~ TUHAN, tidak berbuat dosa lagi; sebab **benih ilahi** tetap ada di dalam dia dan ia tidak dapat berbuat dosa, karena ia lahir dari TUHAN.*

Seseorang yang sudah menerima benih-ilahi ('setetes' Roh Yesus) tidak dapat berbuat dosa lagi. Namun pengamatan menunjukkan bahwa ada sekian banyak hamba Tuhan terkenal, jatuh ke dalam dosa: perzinahan, pertikaian, penipuan, cinta-uang dan perdagangan! Gejala ini menjadi pertanda bahwa benih-ilahi di dalam diri mereka sudah terhimpit oleh roh-roh-najis yang tidak disingkirkan, sebab pelayanan pertobatan yang mereka alami hanya menyelesaikan dosa-dosa di masa lalu. Roh-roh-najislah yang merangsang manusia berbuat dosa, dan roh-roh itu tidak disingkirkan dengan memanfaatkan kuasa Yesus (untuk mengusir setan-setan [Mrk.16:17; Luk.10:17]).

Kejatuhan para hamba Tuhan yang terkemuka ini tidak lepas dari kedangkalan pemahaman tentang kelahiran rohani yang berangkat dari Yoh.1:12, seraya mengambil mudahnya saja:

*Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi **anak-anak ~~Allah~~ TUHAN**, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya;*

Seorang hamba Tuhan terkenal telah mendengungkan kembali masalah kelahiran-baru ('born-again'), lalu menerbitkan suatu traktat yang sudah beredar dalam jumlah ratusan juta eksemplar, di dalam traktat mana dinyatakan: **Pada saat** engkau menerima Yesus Kristus selaku Juruselamatmu, **engkau menjadi anak Tuhan.**

Namun Yoh.1:12 menyatakan yang berbeda: '*supaya menjadi anak-anak Tuhan*'. Ada kata 'supaya' di sana, yang menunjukkan 'belum, tetapi akan menjadi...'. Dalam versi KJV: '*to become the sons of God.*' Tidak serta-merta menjadi anak TUHAN, karena baru benihNya yang diberikan.

Serupa dengan benih laki-laki yang diberikan kepada isterinya, lalu harus ditumbuh-kembangkan selama 1.k. 9-bulan di dalam rahim perempuan supaya<sup>36</sup> menjadi anak, demikian pula...

**...benih-ilahi diberikan oleh Roh Yesus, untuk ditumbuh-kembangkan oleh orang percaya yang menerimanya!**<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> But as many as received him, to them gave he power **to become** the sons of God, even to them that believe on his name: 'Supaya' menjadi, belum seketika itu juga menjadi anak Tuhan!

<sup>37</sup> Itulah sebabnya, orang percaya kadang-kadang diberi julukan '**mempelai Kristus**'.

Itulah sebabnya orang-orang percaya yang tekun menumbuh-kembangkan benih-ilahi di dalam kekudusan (bebas dari roh-roh-najis) disebut anak-TUHAN. Mereka bertumbuh dengan memanfaatkan kuasa Yesus<sup>38</sup> untuk mengusir setan-setan yang senantiasa menghambat pertumbuhan Roh di dalam diri mereka. Dan mereka tidak dapat berbuat dosa lagi, bahkan akan terus-menerus ber-progres<sup>39</sup> menuju keserupaan dengan Kristus. Menjadi jelaslah pesan pada bagian akhir buku ini:

**Jika Saudara sungguh-sungguh ingin menjadi anak Tuhan yang tidak dapat berbuat dosa lagi, berilah diri Saudara dilayani pelepasan, termasuk di dalamnya pengusiran malaikat Iblis dan roh-roh-najis. Carilah hamba Yesus yang sungguh memahami masalah kelahiran rohani, seperti yang Yesus maksudkan! Dengan sukacita ia akan melakukannya.**

Saya berani menyampaikan pengajaran di dalam Buku ini karena saya sudah mengalami kelepasan itu, sudah mengundang Roh Yesus (beroleh benih-ilahi) dan sedang bertumbuh seperti yang diuraikan, sambil **setiap hari mengenyahkan malaikat-malaikat Iblis** yang mau mengganggu pertumbuhan benih-ilahi itu.

Sungguh, yang disampaikan oleh Buku ini adalah suatu pengajaran berlandaskan pengajaran Bible yang sekaligus sudah terbukti di dalam diri ratusan orang yang sudah beroleh kelepasan. Jadi, dua landasan: **ajaran Bible** dan **pengalaman di lapangan** sudah menjadi dasar di dalam penulisan Buku ini.

Akhir kata, jika Saudara sudah mengerti isi Buku ini dan mau masuk ke dalam progres menuju keserupaan dengan Kristus, doa di bawah ini sangat berguna untuk kemajuan Saudara secara rohani. Silahkan Saudara panjatkan, dengan bersuara, sebab menurut **ucapanmu** engkau akan dibenarkan [Mat.12:37]:

<sup>38</sup> Itulah manfaat prima dari pemberian kuasa Yesus untuk mengusir setan-setan: dimanfaatkan di dalam diri sendiri (internal) selain pemanfaatan eksternal (terhadap orang lain, semisal yang kerasukan setan!

<sup>39</sup> Kesesatan yang mutakhir di tengah anak-anak Tuhan: mereka siap **diproses**, padahal yang Yesus inginkan, untuk menjadi anak Tuhan harus **ber-progres!** Melalui perjuangan, melalui kerja-keras! Beda tipis istilahnya, namun hasilnya jauh berbeda!

Bapa Sorgawi, Yesus Kristus Yang Maha Pengasih,  
Engkau ingin membentuk anak-anak TUHAN dari orang percaya dan  
saya mau mentaati kehendakMu, ya Bapa;

Maka saya mau menjalani perjalanan rohani menuju keserupaan  
dengan Kristus; dan saya bermohon agar diberi benih ilahi ke dalam diriku,  
untuk saya tumbuh-kembangkan di sepanjang kehidupanku di bumi ini.

Saya membuka hati, mempersilahkan Roh Kudus memeriksa diriku,  
kalau-kalau saya masih membutuhkan pelayanan-pelepasan dari seorang  
hambaYesus. Jika TUHAN kehendaki, saya akan taat dan memberi diri saya  
dilayani.

Namun sementara ini, saya mengenyahkan segala macam malaikat  
Iblis yang selama ini sudah menghambat pertumbuhan rohaniku; enyah  
semua kalian setan-setan, demi nama Yesus Kristus kalian harus menyingkir.  
Bawa pergi roh-roh-najis perangsang-dosa yang telah kalian tempatkan ke  
dalam diriku! Saya tidak mau diganggu lagi, karena saya akan bertumbuh  
terus di dalam Kristus, menuju keserupaan dengan Dia.

Terimakasih, ya Bapa, untuk segala kasih karuniaMu. Di dalam nama  
Yesus Kristus, Bapa dan Anak dan Roh Kudus, saya sudah berdoa; AMIN.

Saudara yang saya kasihi,

Jika Saudara digerakkan oleh Yesus Kristus Raja Sorga agar memasuki pelayanan  
pelepasan, jangan keraskan hati; taatilah, carilah hambaYesus yang mengerti urusan.  
Mintalah pelayanan pribadi dari padanya, anda akan memperolehnya secara cuma-  
cuma, sebab mereka sendiripun berolehnya dengan cuma-cuma [Mat.10:8]. Setelah  
pelayanan pelepasan yang tuntas, dapatlah menjadi kenyataan...

**...damai sejahtera dari Yesus Kristus memenuhi hati Saudara !**



Jakarta, April 2007;  
Posma Situmorang  
posma\_rm@yahoo.com  
08161860352